

**Misi kelima : Mendorong peningkatan derajat kesehatan, pengembangan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia yang cerdas, terampil, kreatif, inovatif dan memiliki etos kerja yang tinggi**

**1. Terwujudnya peningkatan kualitas dan kuantitas sumber daya kesehatan**

- a. Hasil evaluasi capaian kinerja sasaran meningkatnya kualitas dan kuantitas sumber daya kesehatan dengan capaian indikator kinerja sasaran, sebagaimana tersaji dalam tabel sebagai berikut:

No	Indikator Sasaran	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014		Capaian Kinerja 2014	Target Tahun 2015
		Realisasi	Realisasi	Target	Realisasi		
1	Cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani	100%	375	100%	110,51%	111%	100%
2	Rasio dokter persatuan penduduk	1,07%	0,0016	0,965	1,230	127%	0,995
3	Rasio tenaga medis persatuan penduduk	---	0,0011	1,936	1,24	64%	1,936
4	Jumlah tenaga kebidanan yang memiliki kompetensi kebidanan	100%	130	60%	100%	167%	100%
5	Cakupan pertolongan persalinan oleh bidan atau tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan	0%	99,95%	95%	99,94%	105%	95%
6	Jumlah tenaga medis dan non medis sesuai dengan kebutuhan RS dan Puskesmas	---	1,678				
	- Tenaga Medis	---	1,37	1.167	1.497	128%	1167 orang
	- Tenaga non medis	---	308	162	162	100%	162 orang
7	Jumlah tenaga kesehatan yang terakreditasi	100%	386	1.497	1.497	100%	100 orang
Rata-rata capaian kinerja						112,75%	

- b. Berdasarkan pada data tabel tersebut di atas bahwa pelayanan kesehatan kepada masyarakat Kota Magelang bisa dikatakan baik dan pelayanan kesehatan dapat diberikan secara optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah rincian tenaga kesehatan di Kota Magelang dengan Dokter Spesialis 54 orang, Dokter Umum 64 orang, Dokter Gigi Spesialis 2 orang, Dokter Gigi 21 orang dan Jumlah Perawat 1.080 orang, Perawat Gigi 23 orang serta jumlah Bidan 126 orang. Dengan kondisi tersebut bila dibandingkan dengan jumlah penduduk di Kota Magelang rata-rata setiap 1.000 orang dapat dilayani oleh 1,17 dokter dan setiap 1.000 orang dapat dilayani oleh 9.14 perawat serta setiap 1.000 orang dapat dilayani oleh 1,04 Bidan. Realisasi dana yang digunakan untuk mencapai sasaran tersebut sebesar Rp. 90.462.888.367,00 dari anggaran sebesar Rp. 97.900.096.000,00 atau 92,40% dari target. Capaian indikator kinerja sasaran rata-rata sebesar 113%. Jika persentase rata-rata capaian kinerja sasaran sebesar 112,75% dibandingkan dengan persentase realisasi keuangan sebesar 93,52%, maka dapat diketahui bahwa terdapat efisiensi penggunaan sumber daya dalam mencapai sasaran tersebut.

## 2. Terwujudnya peningkatan kualitas sarana dan prasarana kesehatan

- a. Hasil evaluasi capaian kinerja sasaran meningkatnya kualitas sarana dan prasarana kesehatan dengan capaian indikator kinerja sasaran, sebagaimana tersaji dalam tabel sebagai berikut:

No	Indikator Sasaran	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014		Capaian Kinerja 2014	Target Tahun 2015
		Realisasi	Realisasi	Target	Realisasi		
1	Terbangunnya informasi kesehatan yang terpadu	40	50%	70%	100%	143%	80%
2	Posyandu Purnama	52,28	39,80%	53%	41,84%	76%	55%
3	Posyandu Mandiri	25,38	44,90%	20%	47,96%	240%	20%
4	Cakupan pemeriksaan siswa SD oleh tenaga terlatih/guru UKS/dokter kecil	100	100%	100%	100%	100%	100%
5	Cakupan pemeriksaan siswa TK, SLTP, SLTA oleh tenaga kesehatan atau tenaga terlatih/guru UKS	80	82%	80%	96,28%	120%	80%
6	Cakupan pelayanan kesehatan remaja	80,52	80%	84%	98,82%	118%	85%
7	Cakupan rawat jalan terhadap jumlah penduduk	---	223204	15%	318,76%	2125%	15%
8	Cakupan rawat inap terhadap jumlah penduduk	---	32571	1,50%	18,36%	1224%	1,50%
9	Cakupan Puskesmas	0,000042	0.004%	100%	166,67%	167%	100%
10	Cakupan Pembantu Puskesmas (PUSTU)	0,0001	0.65%	75%	70,59%	94%	80%
11	Jumlah puskesmas santun usila	---	5 unit	5	5	100%	5
12	Pelayanan gangguan jiwa di sarana pelayanan kesehatan	1,83	9.73%	3%	19,85%	662%	3%
13	Sarana kesehatan dengan kemampuan pelayanan gawat darurat yang dapat diakses masyarakat	50	100%	100%	100%	100%	100%
14	Cakupan pelayanan gawat darurat level 1 yg harus diberikan sarana kesehatan (RS) di Kab/Kota.	100	100%	100%	100%	100%	100%
15	Rasio puskesmas, poliklinik, pustu per satuan penduduk	---	17	17%	16,57%	97%	18%
16	Rasio Rumah sakit persatuan penduduk	---	7%	8%	6,63%	83%	8%
17	Terwujudnya RSUD Tidar terakreditasi 16 pelayanan yang menjadi rujukan bagi daerah sekitar	100	100%	100%	100%	100%	100%
18	Cakupan pelayanan gawat darurat level 1 yang harus diberikan sarana kesehatan (RS) di Kabupaten/Kota	100	100%	100%	100%	100%	100%
Rata-rata capaian kinerja						319,39%	

- b. Cakupan rawat jalan terhadap jumlah penduduk pada tahun 2014 sebesar 318,76%, rawat inap 18,6% , Rasio Puskesmas Pustu dan poliklinik terhadap penduduk 16,57 serta Rasio Rumah Sakit terhadap penduduk 6,63. Dari cakupan tersebut merupakan gambaran bahwa pelayanan kesehatan pada masyarakat Kota Magelang sudah terjangkau/dapat dilayani oleh Rumah Sakit maupun Puskesmas yang ada di wilayah Kota Magelang. Hal tersebut dapat diukur dengan adanya sarana di Kota Magelang antara lain Puskesmas sebanyak 5 unit dimana setiap Puskesmas sesuai standar

dapat melayani 30.000 jumlah penduduk di wilayah kota, Puskesmas Pembantu 12 unit (setiap Puskesmas Pembantu sesuai standar dapat melayani 10.000 penduduk di wilayah Kota) dan Poliklinik 3 unit. Dari data sarana pelayanan kesehatan yang ada secara umum bahwa pelayanan dasar di Kota Magelang sudah dapat diberikan secara penuh kepada masyarakat. Namun dalam pelaksanaannya bahwa pelayanan dapat diberikan secara optimal dan bermutu tidak lepas dari Sumber Daya Manusia, Sarana Peralatan dan Kondisi Sosial Ekonomi masyarakat.

Realisasi dana yang digunakan untuk mencapai sasaran tersebut sebesar Rp. 4.846.650.500,00 dari anggaran sebesar Rp. 5.279.380.000,00 atau 91,80% dari target. Capaian indikator kinerja sasaran rata-rata sebesar 319,39%. Jika persentase rata-rata capaian kinerja sasaran sebesar 319% dibandingkan dengan persentase realisasi keuangan sebesar 91,80%, maka dapat diketahui bahwa terdapat efisiensi penggunaan sumber daya dalam mencapai sasaran tersebut.

### 3. Terwujudnya peningkatan upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat

- a. Hasil evaluasi capaian kinerja sasaran meningkatnya peningkatan upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat dengan capaian indikator kinerja sasaran, sebagaimana tersaji dalam tabel sebagai berikut:

No	Indikator Sasaran	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014		Capaian Kinerja 2014	Target Tahun 2015
		Realisasi	Realisasi	Target	Realisasi		
1	Cakupan kunjungan ibu hamil K4	92,84	95,60%	95%	94,84%	100%	95%
2	Cakupan Ibu hamil dengan komplikasi yang ditangani	100	92,82%	100%	110,51%	111%	100%
3	Cakupan pertolongan persalinan oleh bidan atau tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan	100	99,95%	95%	99,94%	105%	95%
4	Cakupan pelayanan Ibu Nifas	---	100,00%	90%	100%	111%	90%
5	Ibu hamil resiko tinggi yang dirujuk	80,4	307	100%	119,60%	120%	100%
6	Cakupan kunjungan bayi	93,61	96,80%	90%	105,17%	117%	95%
7	Cakupan bayi BBLR ditangani	100	100%	100%	100,00%	100%	100%
8	Angka kelangsungan hidup bayi	---	985,72 per 1000 KH	995,19	986,75	99%	995,19/10.000 kh
9	Angka usia harapan hidup	0,000042	70,34	70,81	70,74	99,90%	70,93%
10	Cakupan pelayanan anak balita.	0,0001	84,89%	90%	86,47%	96%	90%
11	Cakupan deteksi dini tumbuh kembang anak balita dan pra sekolah	59,48	25,98%	70%	70,65%	101%	75%
12	Cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani	100	92,82%	80%	110,51%	138%	100%
13	Cakupan Kelurahan Universal Child Immunization (UCI)	100	100,00%	100%	100%	100%	100%
14	Balita yang datang dan ditimbang (D/S)	69,05	89,20%	95%	80,15%	84%	95%
15	Balita yang naik berat badannya (N/D)	55,06	59,77%	60%	64,05%	107%	60%
16	Balita Bawah Garis Merah (BGM)	1,53	1,07%	3,50%	0,66%	19%	3,50%

No	Indikator Sasaran	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014		Capaian Kinerja 2014	Target Tahun 2015
		Realisasi	Realisasi	Target	Realisasi		
17	Akses terhadap ketersediaan darah dan komponen yang aman untuk menangani rujukan ibu hamil dan neonatus	100	100%	100%	100%	100%	100%
18	Cakupan Neonatal resiko tinggi/komplikasi yang ditangani	100	46,67%	100%	48,10%	48%	100%
19	Kelurahan dengan garam beryodium baik	100	100%	100%	100%	100%	100%
20	Angka kematian bayi	---	15,22 per 1000 KH	2.86/1000 kh	1,26	100%	<4.86/1000 kh
21	Cakupan penduduk yang menjadi peserta jaminan pemeliharaan kesehatan prabayar	---	95.10%	100%	89,78%	90%	100%
22	Cakupan pemanfaatan buku KIA	100	100%	95%	100%	105%	95,50%
23	Cakupan Penjaringan kesehatan siswa SD dan setingkat	100	100%	100%	100%	100%	100%
Rata-rata capaian kinerja						104,91 %	

- b. Dari tabel di atas dapat diketahui adanya beberapa hal yang perlu menjadi perhatian. Angka kematian bayi, balita dan ibu merupakan tolok ukur yang kuat terkait dengan derajat kesehatan masyarakat Kota Magelang, hal itu dapat dilakukan dengan peningkatan pelayanan sehingga dapat menekan/menurunkan angka kematian pada bayi, balita dan ibu bahkan diharapkan tidak terjadi kematian pada kelompok tersebut. Derajat kesehatan masyarakat Kota Magelang berdasarkan pada capaian data tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa masyarakat kota magelang sudah cukup baik, namun masih perlu ada peningkatan penanganan pada kelompok khusus bayi, balita dan ibu dimulai dari penanganan dini/pelayanan dini pada ibu hamil melalui pendampingan dokter obgin (obstetri genekologi) Kota Magelang kepada ibu hamil yang ada di wilayah Kota Magelang khususnya pada ibu yang beresiko tinggi.

Realisasi dana yang digunakan untuk mencapai sasaran tersebut sebesar Rp. 11.223.235.080,00 dari anggaran sebesar Rp. 16.532.395.000,00 atau 67,89% dari target. Capaian indikator kinerja sasaran rata-rata sebesar 98%. Jika persentase rata-rata capaian kinerja sasaran sebesar 104,91% dibandingkan dengan persentase realisasi keuangan sebesar 67,89%, maka dapat diketahui bahwa terdapat efisiensi penggunaan sumber daya dalam mencapai sasaran tersebut.

#### 4. Terwujudnya peningkatan gizi masyarakat

- a. Hasil evaluasi capaian kinerja sasaran meningkatnya gizi masyarakat dengan capaian indikator kinerja sasaran, sebagaimana tersaji dalam tabel sebagai berikut:

No	Indikator Sasaran	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014		Capaian Kinerja 2014	Target Tahun 2015
		Realisasi	Realisasi	Target	Realisasi		
1	Cakupan bayi mendapat kapsul vitamin A	100%	88,15%	100%	79,81%	80%	100%
2	Cakupan ibu nifas mendapat kapsul vitamin A	99,89%	100,00%	100%	100%	100%	100%
3	Cakupan ibu hamil mendapat 90 tablet Fe	91,24%	95,85%	100%	93,59%	94%	100%
4	Cakupan pemberian makanan pendamping ASI pada anak usia 6-24 bulan keluarga miskin.		100%	100%	100%	100%	100%
5	Cakupan pemberian makanan pendamping ASI pada bayi BGM dari keluarga miskin	100%	100%	100%	100%	100%	100%
6	Cakupan Balita gizi buruk mendapat perawatan	100%	100%	100%	100%	100%	100%
7	Persentase balita gizi buruk	0,31%	0,27%	1%	0,23%	23%	1%
8	Kecamatan bebas rawan gizi	100%	100%	100%	100%	100%	100%
9	Bayi mendapat Asi Eksklusif	24,20%	45%	40%	56,65%	142%	50%
10	Prosentase Keluarga sadar gizi	58,71%	63%	85%	68,80%	81%	85%
Rata-rata capaian kinerja						92%	

- b. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa status gizi masyarakat Kota Magelang pada tahun 2014 khususnya pada balita terjadi kenaikan gizi buruk 0,31% tahun 2012 dengan jumlah kasus 20 balita dari 6.491 balita menjadi 0,41% tahun 2013 dengan jumlah kasus 26 balita dari 9.457 balita sedangkan pada tahun 2014 masih ada kasus gizi buruk balita sebanyak 14 kasus. Kondisi tersebut perlu dukungan kuat dari pemerintah dalam upaya mengurangi dan mengatasi masalah gizi buruk. Setiap balita gizi buruk dilakukan perawatan dan penanganan secara menyeluruh sehingga cakupan perawatan balita gizi buruk 100%. Realisasi dana yang digunakan untuk mencapai sasaran tersebut sebesar Rp. 100.177.973,00 dari anggaran sebesar Rp. 107.121.000,00 atau 93,52% dari target. Capaian indikator kinerja sasaran rata-rata sebesar 92%.

## 5. Terwujudnya pengurangan kasus penyakit menular

- a. Hasil evaluasi capaian kinerja sasaran pengurangan kasus penyakit menular dengan capaian indikator kinerja sasaran, sebagaimana tersaji dalam tabel sebagai berikut:

No	Indikator Sasaran	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2013		Capaian Kinerja 2014	Target Tahun 2015
		Realisasi	Realisasi	Target	Realisasi		
1	Kelurahan KLB yang ditangani <24 jam	100%	Tidak ad KLB	100%	100%	100%	100%
2	Cakupan Penemuan dan penanganan penderita penyakit						
	Acute Flacid Paralisis (AFP) Rate per 100.000 penduduk < 15 tahun	91,24%	2	>=2	0	100	>=2
	Penemuan Penderita Pneumonia Balita	100%	518	100%	60,02%	60,02%	100%
	Penemuan Pasien Baru TB BTA Positif	100%	78,13%	100%	116,28%	116,28%	100%
	Penderita DBD yang Ditangani	100%	100,00%	100%	100%	100%	100%
	Penemuan Penderita Diare	100%	100,00%	100%	100%	100%	100%
3	Kesembuhan penderita TBC BTA (+)	24,39%	62,50%	> 85 %	24,00%	28,24%	
4	Penemuan kasus TBC BTA (+)-CDR	96,67%	62,50%	> 70 %	11,90%	17,14%	

No	Indikator Sasaran	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2013		Capaian Kinerja 2014	Target Tahun 2015
		Realisasi	Realisasi	Target	Realisasi		
5	Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit TBC BTA.	100%	100,00%	>85%	85%	100%	>85%
6	Klien AIDS yang mendapatkan penanganan HIV AIDS	100%	100%	100%	100%	100%	100%
7	Kasus Infeksi Menular Seksual (IMS) yang ditangani	100%	100%	100%	100%	100%	100%
8	Balita dengan diare yang ditangani	100%	73%	100%	100%	100%	100%
9	CFR/angka kematian DBD DBD	0,00%	0%	< 1%	0	100%	<1%
10	Rumah/bangunan bebas jentik nyamuk aedes	91,90%	89,47%	> 95 %	93,40%	98%	>95%
11	API Penyakit Malaria (Angka Kesakitan)	0,00%	-	< 1/1000 penduduk per tahun	0	100%	<1/1000 penduduk per tahun
12	<i>Prevalens Rate Kusta</i>	---	0,08/1000 penduduk	< 1/10000 penduduk	0,00001	100%	<1/10000 penduduk
13	RFT Kusta	---	penderita masih dalam pengobatan	100%	0%	0%	100%
14	Cakupan Desa/Kelurahan mengalami KLB yang dilakukan penyelidikan epidemiologi <24 jam	100%	tidak ada KLB	100%	100%	100%	100%
Rata-rata capaian kinerja						634,43%	

- b. Penderita baru BTA Positif dapat ditemukan dengan baik maka perlu adanya tindak lanjut yang lebih serius karena Penyakit TB Paru sifatnya menular dan lebih banyak terjadi pada kalangan ekonomi lemah, lingkungan padat dan kumuh serta sifatnya menahun, Hal itu perlu adanya penanganan khusus dan serius, bahkan jika perlu dilakukan kegiatan pelacakan/sweeping penderita TB Paru yang ada di wilayah Kota Magelang , sedangkan untuk kasus DBD dan KLB dapat ditangani dengan baik dan dilakukan tindakan sesuai standar operasional penatalaksanaan pada kasus tersebut.

Realisasi dana yang digunakan untuk mencapai sasaran tersebut sebesar Rp. 628.030.850,00 dari anggaran sebesar Rp. 679.870.000,00 atau 92,38% dari target. Capaian indikator kinerja sasaran rata-rata sebesar 87%.

- c. Permasalahan

Angka bebas jentik sangat sulit dicapai, karena ada banyak faktor antara lain: kesadaran masyarakat, musim dan lingkungan yang padat.

Untuk mendapat kan angka/capain pada kasus malaria sangat sulita , karena kota magelang bukan darah endemik malaria.

Pada kasus penyakit kusta yang sifatnya menahaun maka untuk mendapatkan angka/capaiak adalah sangat sulit.

## 6. Terwujudnya peningkatan ketersediaan obat dan perbekalan kesehatan

- a. Hasil evaluasi capaian kinerja sasaran meningkatnya ketersediaan obat dan perbekalan kesehatan dengan capaian indikator kinerja sasaran, sebagaimana tersaji dalam tabel sebagai berikut:

No	Indikator Sasaran	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014		Capaian Kinerja 2014	Target Tahun 2015
		Realisasi	Realisasi	Target	Realisasi		
1	Prosentase ketersediaan obat sesuai kebutuhan	66,52%	100%	100%	100%	100%	100%

- b. Dari uraian pada tabel tersebut diatas bahwa ketersediaan obat dan perbekalan kesehatan dapat dikatakan cukup baik dan ada peningkatan mendekati 100%. Ketersediaan obat dan perbekalan kesehatan diharapkan dapat berlangsung terus menerus sehingga tidak terjadi kekosongan atau kekurangan, untuk hal tersebut sangat dibutuhkan komitmen yang kuat dari pemerintah bahwa obat dan perbekalan kesehatan merupakan kewajiban pemerintah untuk menyediakan semaksimal mungkin bahkan dapat tersesdia seluruhnya sesuai dengan kebutuhan yang ada.

Realisasi dana yang digunakan untuk mencapai sasaran tersebut sebesar Rp. 2.312.278.000,00 dari anggaran sebesar Rp. 1.917.531.227,00 atau 82,93% dari target. Capaian indikator kinerja sasaran rata-rata sebesar 100%. Jika persentase rata-rata capaian kinerja sasaran sebesar 100% dibandingkan dengan persentase realisasi keuangan sebesar 82,93%, maka dapat diketahui bahwa terdapat efisiensi penggunaan sumber daya dalam mencapai sasaran tersebut.

## 7. Terwujudnya peningkatan jaminan keamanan obat dan makanan bagi kesehatan masyarakat

- a. Hasil evaluasi capaian kinerja sasaran meningkatnya jaminan keamanan obat dan makanan bagi kesehatan masyarakat dengan capaian indikator kinerja sasaran, sebagaimana tersaji dalam tabel sebagai berikut:

No	Indikator Sasaran	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014		Capaian Kinerja 2014	Target Tahun 2015
		Realisasi	Realisasi	Target	Realisasi		
1	Prosentase jumlah obat dan makanan yang mendapatkan uji kewananaan sehingga aman dikonsumsi masyarakat	96,67%	100%	100%	50%	50%	100%
2	Penyuluhan pencegahan dan penanggulangan narkotika, psikotropika dan zat adiktif (P3 Napza/Narkotika, Psikotropika) dan Bahan berbahaya (P3 Narkoba)	---	4%	4,5%	4,5%	100%	5%
3	Prosentase penurunan angka korban keracunan obat dan makanan	---	0%	0%	0%	100%	0%
Rata-rata capaian kinerja						83,33%	

- b. Setiap tahun Dinas Kesehatan Kota Magelang melakukan pembinaan secara rutin kepada industri rumah tangga pangan. Pembinaan meliputi inspeksi ke tempat

pengolahan makanan untuk melihat proses produksi industri rumah tangga pangan dan melakukan inspeksi lingkungan sekitar tempat produksi. Para pengusaha juga diberi penyuluhan dan pelatihan tentang tata cara produksi yang baik dan sehat mulai dari pengolahan bahan baku, proses produksi hingga pengemasan sebelum dipasarkan. Dari hasil uji/ pemeriksaan sampel pada industri rumah tangga pangan yang mengajukan ijin penerbitan sampai diterbitkan sertifikasi P-IRT pada tahun 2013 terjadi penurunan sedikit yang semula pada tahun 2012 yang lulus uji 96,67% menjadi 95,06% pada tahun 2013, pada tahun 2014 100% PIRT mendapatkan sertifikasi.

Realisasi dana yang digunakan untuk mencapai sasaran tersebut sebesar Rp. 1.917.531.227,00 dari anggaran sebesar Rp. 2.312.278.000,00 atau 82,93% dari target. Capaian indikator kinerja sasaran rata-rata sebesar 100%. Jika persentase rata-rata capaian kinerja sasaran sebesar 100% dibandingkan dengan persentase realisasi keuangan sebesar 82,93%, maka dapat diketahui bahwa terdapat efisiensi penggunaan sumber daya dalam mencapai sasaran tersebut.

c. Permasalahan:

Untuk mendapatkan angka capaian pada prosentase penurunan angka korban keracunan sangat sulit dicapai karena ukuran kegiatan sulit dilakukan.

**8. Terwujudnya peningkatan cakupan jaminan pemeliharaan kesehatan keluarga miskin dan masyarakat rentan**

a. Hasil evaluasi capaian kinerja sasaran meningkatnya jaminan pemeliharaan kesehatan keluarga miskin dan masyarakat rentan dengan capaian indikator kinerja sasaran, sebagaimana tersaji dalam tabel sebagai berikut:

No	Indikator Sasaran	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014		Capaian Kinerja 2014	Target Tahun 2015
		Realisasi	Realisasi	Target	Realisasi		
1	Cakupan Jaminan pemeliharaan kesehatan Keluarga Miskin dan Masyarakat Rentan	100%	100%	100%	100%	100%	100%
2	Cakupan pelayanan kesehatan rujukan pasien masyarakat miskin.	100%	9,72%	100%	7,35%	7%	100%
3	Cakupan pelayanan kesehatan dasar masyarakat miskin	---	134,30%	100%	125,92%	126%	100%
4	Kepemilikan kartu Jamkesda	---	95,20%	80%	30,89%	39%	80%
5	Cakupan pemberian makanan pendamping ASI pada anak usia 6 - 24 bulan keluarga miskin	100%	100%	100%	100%	100%	100%
6	Jumlah penduduk miskin dan rentan yang memiliki jaminan pemeliharaan kesehatan	27.552 orang	27.103	27.552	27.103	98%	27.552 orang
Rata-rata capaian kinerja						78,33%	

b. Berdasarkan indikator didapatkan cakupan pelayanan pada masyarakat miskin di Kota Magelang 100 % bahkan dengan adanya komitmen pemerintah daerah dalam rangka penanggulangan masyarakat miskin terkait dengan pelayanan kesehatan pada



masyarakat miskin dan rentan pemerintah daerah menganggarkan kegiatan Jamkesda (Jaminan Kesehatan Daerah Kota Magelang) dengan menyediakan anggaran khusus pada tahun 2013 sebanyak Rp. 8.227.835.000,- pada tahun 2014 mendapatkan anggaran APBD Rp. 14.792.074.000,- agar semua masyarakat miskin dan rentan yang ada di wilayah Kota Magelang bisa mendapatkan pelayanan kesehatan secara menyeluruh dan pari purna.

Realisasi dana yang digunakan untuk mencapai sasaran tersebut sebesar Rp. 42.896.300,00 dari anggaran sebesar Rp. 42.900.000,00 atau 99,99% dari target. Capaian indikator kinerja sasaran rata-rata sebesar 78,33%.

## 9. Terwujudnya peningkatan kemandirian masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan

- a. Hasil evaluasi capaian kinerja sasaran meningkatnya kemandirian masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan dengan capaian indikator kinerja sasaran, sebagaimana tersaji dalam tabel sebagai berikut:

No	Indikator Sasaran	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014		Capaian Kinerja 2014	Target Tahun 2015
		Realisasi	Realisasi	Target	Realisasi		
1	Cakupan Rumah tangga sehat	89,22%	92,40%	98%	97,47%	99%	98%
2	Cakupan Kelurahan Siaga Aktif, Strata 3	---	100%	100%	100%	100%	100%
Rata-rata capaian kinerja						99,73%	

- b. Untuk mencapai sasaran kemandirian masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan adalah dengan melakukan pembinaan dan sosialisasi tentang kebiasaan masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat. Kebiasaan tersebut harus dimulai dari lingkungan terkecil yaitu rumah tangga/keluarga. Rumah tangga yang sehat akan mencerminkan kebiasaan berperilaku hidup bersih dan sehat berdasarkan 16 jenis indikator meliputi: KIA & Gizi, Kesehatan Lingkungan, gaya hidup dan upaya kesehatan masyarakat. Rumah tangga dikatakan sehat apabila strata rumah tangga tersebut berada pada strata sehat utama dan sehat paripurna. Rumah tangga dengan strata sehat utama apabila memenuhi 11 indikator dari 16 indikator yang ditetapkan. Sedangkan strata sehat paripurna apabila 16 indikator terpenuhi semuanya.

Desa siaga aktif adalah bentuk pengembangan dari desa siaga yang telah dimulai sejak tahun 2006, Desa atau Kelurahan siaga aktif adalah desa/kelurahan yang :

1. Penduduknya dapat mengakses dengan mudah pelayanan kesehatan dasar setiap hari melalui pos kesehatan desa (poskesdes) atau sarana kesehatan yang ada di wilayah tersebut seperti Puskesmas, Puskesmas Pembantu atau sarana kesehatan lainnya.
2. Penduduknya mengembangkan UKBM dan melaksanakan surveylans berbasis masyarakat (meliputi pemantauan penyakit, kesehatan ibu dan anak, gizi, lingkungan dan perilaku), kedaruratan kesehatan dan penanggulangan bencana

serta penyehatan lingkungan sehingga masyarakatnya menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Realisasi dana yang digunakan untuk mencapai sasaran tersebut sebesar Rp. 14.197.000,00 dari anggaran sebesar Rp. 15.500.000,00 atau 91,59% dari target. Capaian indikator kinerja sasaran rata-rata sebesar 99,50%. Jika persentase rata-rata capaian kinerja sasaran sebesar 99,50% dibandingkan dengan persentase realisasi keuangan sebesar 91,59%, maka dapat diketahui bahwa terdapat efisiensi penggunaan sumber daya dalam mencapai sasaran tersebut.

#### 10. Terciptanya lingkungan hidup yang sehat

- a. Hasil evaluasi capaian kinerja sasaran meningkatnya status lingkungan hidup yang sehat dengan capaian indikator kinerja sasaran, sebagaimana tersaji dalam tabel sebagai berikut:

No	Indikator Sasaran	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014		Capaian Kinerja 2014	Target Tahun 2015
		Realisasi	Realisasi	Target	Realisasi		
1	Institusi yang dibina kesehatan lingkungannya	96,46%	95,06%	85%	86,66%	102%	85%
2	Rumah sehat	90,74%	89,43%	88%	89,51%	102%	90%
3	Penduduk yang memanfaatkan jamban	91,19%	96,74%	89%	87,36%	98%	90%
4	Rumah yang mempunyai SPAL	88,08%	88,18%	85%	100%	118%	85%
5	Sanitasi tempat umum yang memenuhi syarat (dalam kondisi baik)	80%	93,47%	84%	93,06%	111%	85%
6	Penyediaan air bersih dan sanitasi dasar	94%	89,13%				
	- Penduduk kota Magelang	84%	77,00%	85,25%	94,36%	111%	85,30%
	- Penduduk pengguna air bersih/ air minum	86%	77,00%	91,50%	96,08%	105%	97,50%
	- Pengusaha Industri Air Minum Isi Ulang	---	95,24%	94,50%	100,00%	106%	80,25%
	- Pengusaha IRT dan Restoran	80%	96,55%	80,20%	96,00%	120%	80,25%
7	Gerakan Cuci Tangan pakai sabun pada murid SD	87%	---	95%	100%	105%	100%
8	Pengawasan Lingkungan	---	---				
	- Industri Rumah Tangga	---	52%	55%	55%	100%	55%
	- RS, Puskesmas, Klinik	84%	90,63%	88%	86,96%	99%	89%
9	Rasio Pengembangan wilayah sehat (Permukiman, Obyek Wisata, Industri Rumah Tangga)	75%	80,25%	80,30%	81%	100%	80,35%
Rata-rata capaian kinerja						106%	

- b. Dari tabel di atas dapat dilihat pada tahun 2014 prosentase keluarga dengan penyediaan air bersih 95,62% dengan perincian 28.088 rumah tangga yang menggunakan air bersih dari 41.246 rumah tangga yang diperiksa. Pemeriksaan dilakukan sepanjang tahun oleh tenaga kesehatan yang ada di Puskesmas wilayah kerja masing masing dengan menggunakan metode sampling. Prosentase tersebut mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2013 yang mencapai 93,45% menjadi 95,62% pada tahun 2014. Untuk prosentase indikator yang lain mengalami peningkatan juga dan capaian target telah melebihi dari target yang ditentukan,

untuk rumah tangga menggunakan jamban sehat dari tahun 2013 capaian 97,29% menjadi 95,66% pada tahun 2014 target 88%, kepemilikan tempat sampah sehat dari 87,36% pada tahun 2013 menjadi 91,88% tahun 2014 target 85%, kepemilikan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) dari 88,18% tahun 2013 menjadi 90,68% tahun 2014. Dari berbagai sub indikator yang perlu diperhatikan guna mempertahankan dan meningkatkan kualitas lingkungan adalah penyampaian informasi kepada masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat merupakan keharusan/wajib dilaksanakan oleh seluruh masyarakat Kota Magelang. Prosentase pengawasan lingkungan industri rumah tangga pangan merupakan keharusan agar dilakukan pengawasan secara menyeluruh (100%) harus diawasi. Prosentase tempat umum dan pengelolaan makanan (TPUM) sehat cakupan pada tahun 2013 sebanyak 92,65% meningkat menjadi 93,06% pada tahun 2014 dari 216 yang diperiksa yang sehat 201 target 80%. Prosentase institusi dibina kesehatannya lingkungannya capaiannya 94,16% tahun 2013 dari data 582 yang dibina 548 terjadi sedikit penurunan menjadi 86,66% pada tahun 2014 dari data sebanyak 592 yang dibina 513 target 80%.

Realisasi dana yang digunakan untuk mencapai sasaran tersebut sebesar Rp. 323.664.900,00 dari anggaran sebesar Rp. 333.031.000,00 atau 97,19% dari target. Capaian indikator kinerja sasaran rata-rata sebesar 106%. Jika persentase rata-rata capaian kinerja sasaran sebesar 106% dibandingkan dengan persentase realisasi keuangan sebesar 97,19%, maka dapat diketahui bahwa terdapat efisiensi penggunaan sumber daya dalam mencapai sasaran tersebut.

#### **11. Terkendalinya pertumbuhan penduduk serta meningkatnya keluarga yang berkualitas dan sejahtera**

- a. Dalam rangka mewujudkan sasaran Terkendalinya pertumbuhan penduduk serta meningkatnya keluarga yang berkualitas dan sejahtera, telah dialokasikan anggaran dalam APBD Kota Magelang khususnya SKPD BPM,P dan KB Kota Magelang sebesar Rp. 965.811.000,- yaitu untuk mendanai program dan kegiatan sebagai berikut :
  1. Program Keluarga Berencana dengan anggaran sebesar Rp. 792.151.000, melalui kegiatan Penyediaan pelayanan KB dan Alat Kontrasepsi bagi keluarga miskin dengan anggaran sebesar Rp. 4.000.000,- Kegiatan Pelayanan KIE dengan anggaran sebesar Rp. 10.768.000,- Kegiatan Peningkatan Perlindungan hak Reproduksi Individu dengan anggaran sebesar Rp. 12.163.000,- Kegiatan Pembinaan Keluarga Berencana dengan anggaran sebesar Rp. 4.000.000,- Kegiatan Pengadaan sarana mobilita tim KB keliling dengan anggaran sebesar Rp. 348.350.000,- serta Penyediaan peralatan/perengkapan pelayanan KIE KB dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 412.870.000,-
  2. Program Kesehatan Reproduksi Remaja, melalui Kegiatan Advokasi dan KIE tentang Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 3.424.000,-
  3. Program Pelayanan Kontrasepsi dengan anggaran sebesar Rp. 47.048.000, melalui Kegiatan Pelayanan konseling KB dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 7.464.000,- Kegiatan Pelayanan pemasangan kontrasepsi KB dengan alokasi

anggaran sebesar Rp. 18.804.000, serta Kegiatan Pelayanan KB medis operasi dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 20.780.000,-

4. Program Pembinaan peran serta masyarakat dalam pelayanan KB/KR yang mandiri dengan anggaran sebesar Rp. 69.485.000, melalui Kegiatan fasilitasi pembentukan kelompok masyarakat peduli KB dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 25.000.000,- Kegiatan Koordinasi pengelolaan program dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 24.285.000,- serta Kegiatan Pengelolaan data dan informasi program KB dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 20.200.000,-
5. Program Pengembangan pusat pelayanan informasi dan konseling KRR dengan anggaran sebesar Rp. 6.848.000, melalui Kegiatan Pendirian pusat pelayanan informasi dan konseling KKR dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 3.424.000.000,- Kegiatan Fasilitasi forum pelayanan KKR bagi kelompok remaja dan kelompok sebaya di luar sekolah dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 3.424.000,-
6. Program Peningkatan keselamatan keselamatan ibu melahirkan dan anak dengan anggaran sebesar Rp. 46.855.000, melalui Kegiatan Penyuluhan kesehatan bagi ibu hamil dari keluarga kurang mampu dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 32.225.000,- Kegiatan Pemantapan program gerakan sayang ibu (GSI) Kota Magelang dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 14.630.000,-

b. Capaian indikator kinerja sasaran ini sebagaimana tersaji dalam tabel berikut :

No	Indikator Sasaran	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014		Capaian Kinerja 2014	Target Tahun 2015
		Realisasi	Realisasi	Target	Realisasi		
1	Rata-rata jumlah anak per keluarga	0,44%	0,30%	0,21	0,20	95,24%	2
2	Rasio akseptor KB	76,00%	80,75%	90%	80,95%	89,94%	100%
3	Cakupan peserta KB aktif	81,83%	80,75%	87%	80,95%	93,05%	90%
4	Peserta KB Keluarga Pra Sejahtera dan keluarga Sejahtera I	74,93%	80%	80%	76,00%	95,00%	68%
5	Cakupan Pasangan Usia Subur yang isterinya dibawah usia 20 tahun 3,5%	0,55%	0,35%	3,50%	0,65%	18,57%	3,50%
6	Cakupan sasaran Pasangan Usia Subur menjadi Peserta KB aktif 65%	81,83%	80,76%	65%	80,95%	124,54%	77%
7	Cakupan Pasangan Usia Subur yang ingin ber-KB tidak terpenuhi (Unmet Need) 5%	108,90%	6,39%	5%	6,62%	132,40%	4%
8	Cakupan Anggota Bina Keluarga Balita (BKB) ber-KB 70%	99,50%	100%	70%	83,63%	119,47%	75%
9	Cakupan PUS Peserta KB Anggota Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) yang ber-KB 87%	99,82%	99,81%	87%	99,82%	114,74%	88%
10	Ratio Petugas Lapangan Keluarga Berencana/ Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) 1 Petugas di setiap 2 (dua) Desa/Kelurahan	100,00%	100%	100%	100%	100,00%	90%
11	Ratio Pembantu Pembina Keluarga Berencana (PPKBD) 1 (satu) petugas di setiap Desa/Kelurahan	100,00%	100%	100%	100%	100,00%	100%

No	Indikator Sasaran	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014		Capaian Kinerja 2014	Target Tahun 2015
		Realisasi	Realisasi	Target	Realisasi		
12	Cakupan penyediaan alat dan obat Kontrasepsi untuk memenuhi permintaan masyarakat 30% setiap tahun	30,00%	30%	30%	30%	100,00%	30%
13	Cakupan penyediaan informasi data mikro keluarga di setiap Desa/Kelurahan 100% setiap tahun	100,00%	100%	100%	100%	100,00%	100%
14	Presentase pasangan usia subur (PUS) yang ingin ber-KB namun tidak terlayani KB (unmet-need)	10,89%	5,38%	5%	6,62%	132,40%	4%
15	Partisipasi laki-laki dalam ber-KB	9,02%	5,24%	13%	5,45%	41,92%	20%
16	Presentase pasangan usia subur (PUS) yang ber-KB secara mandiri	55,96%	55,08%	75%	54,37%	72,49%	76%
17	Presentase peserta KB yang putus pakai (drop out)	6,38%	5,62%	7%	4,01%	57,29%	5%
18	Prosentase perempuan yang menikah di bawah 20 tahun	4,00%	4%	3%	2%	66,67%	2%
19	Prosentase keluarga yang mempunyai balita dan ikut dalam kegiatan Kelompok Bina Keluarga Balita (BKB)	25,00%	79,35%	30%	90,49%	301,63%	40%
20	Prosentase keluarga yang mempunyai remaja dan ikut dalam kegiatan kelompok Bina Keluarga remaja (BKR)	12,00%	95,91%	20%	74,47%	372,35%	25%
21	Prosentase kelurahan yang mempunyai kelompok BKL aktif	100,00%	100%	100%	100%	100,00%	100%
22	Prosentase Kelurahan yang mempunyai kelompok UPPKS aktif	100,00%	100%	100%	100%	100,00%	100%
23	Prosentase Kehamilan pada ibu yang berumur kurang dari 20 Tahun	3,25%	0,15%	2%	2%	100,00%	
24	Prosentase kehamilan pada ibu yang jarak kehamilannya kurang dari 3 tahun	2,67%	2%	2%	2%	100,00%	1%
25	Prosentase kehamilan pada ibu yang berumur lebih dari 35 tahun	1,77%	2%	1%	1%	100,00%	1%
26	Prosentase wilayah RT, yang mempunyai data mikro	100,00%	100%	100%	100%	100,00%	100%
27	Prosentase Kelurahan yang memanfaatkan data mikro keluarga	100,00%	100%	100%	100%	100,00%	100%
28	Prosentase Institusi masyarakat pengelola program KB yang aktif di kelurahan	85,00%	90%	95%	100%	105,26%	100%
Rata-rata capaian kinerja						111,89%	

- Indikator pertama dari Sasaran Terkendalinya pertumbuhan penduduk serta meningkatnya keluarga yang berkualitas dan sejahtera adalah Rata-rata jumlah anak per keluarga. Capaian IKK Tahun 2014 sebesar 0,2%.
- Indikator kedua dari Sasaran Terkendalinya pertumbuhan penduduk serta meningkatnya keluarga yang berkualitas dan sejahtera adalah Rasio akseptor KB. Rasio akseptor KB merupakan perbandingan jumlah peserta KB aktif (PA) sebanyak 14.469 orang dibandingkan dengan jumlah pasangan usia subur (PUS)

sebanyak 17.875 orang. Capaian IKK Tahun 2014 sebesar 80,95% atau meningkat sebesar 0,2% dibanding tahun 2013 sebesar 80,75%.

- Indikator ketiga dari Sasaran Terkendalinya pertumbuhan penduduk serta meningkatnya keluarga yang berkualitas dan sejahtera adalah Cakupan peserta KB aktif. Perhitungan cakupan peserta KB aktif sama dengan rasio Kb aktif yaitu perbandingan jumlah peserta KB aktif (PA) sebanyak 14.469 orang dibandingkan dengan jumlah pasangan usia subur (PUS) sebanyak 17.875 orang . Capaian IKK Tahun 2014 sebesar 80,95 % atau meningkat sebesar 0,2% dibanding tahun 2013 sebesar 80,75%.
- Indikator keempat dari Sasaran Terkendalinya pertumbuhan penduduk serta meningkatnya keluarga yang berkualitas dan sejahtera adalah Peserta KB Keluarga Pra Sejahtera dan keluarga Sejahtera I. Perhitungan Peserta KB Keluarga Pra Sejahtera dan keluarga Sejahtera I yaitu perbandingan jumlah peserta KB aktif (PA) dari keluarga sejahtera dan keluarga sejahtera I sebanyak 4.615 orang dibandingkan dengan jumlah pasangan usia subur (PUS) dari keluarga sejahtera dan keluarga sejahtera I sebanyak 6.072 orang Capaian IKK Tahun 2014 sebesar 76,00% atau turun sebesar 4% dibanding tahun 2013 sebesar 80,00%.
- Indikator kelima dari Sasaran Terkendalinya pertumbuhan penduduk serta meningkatnya keluarga yang berkualitas dan sejahtera adalah Cakupan Pasangan Usia Subur yang isterinya dibawah usia 20 tahun 3,5%. Perhitungan Cakupan Pasangan Usia Subur yang isterinya dibawah usia 20 tahun adalah perbandingan jumlah pasangan usia subur usia kurang dari 20 th sebanyak 114 orang dibandingkan jumlah PUS sebanyak 17.875 orang. Capaian IKK Tahun 2014 sebesar 0,65% atau naik sebesar 0,3% dibanding tahun 2013 sebesar 0,35%.
- Indikator keenam dari Sasaran Terkendalinya pertumbuhan penduduk serta meningkatnya keluarga yang berkualitas dan sejahtera adalah Cakupan sasaran Pasangan Usia Subur menjadi Peserta KB aktif 65%. Cakupan sasaran Pasangan Usia Subur menjadi Peserta KB aktif merupakan perbandingan jumlah peserta KB aktif (PA) sebanyak 14.469 orang dibandingkan dengan jumlah pasangan usia subur (PUS) sebanyak 17.875 orang. Capaian IKK Tahun 2014 sebesar 80,95% atau meningkat sebesar 0,19% dibanding tahun 2013 sebesar 80,76%.
- Indikator ketujuh dari Sasaran Terkendalinya pertumbuhan penduduk serta meningkatnya keluarga yang berkualitas dan sejahtera adalah Cakupan Pasangan Usia Subur yang ingin ber-KB tidak terpenuhi (Unmet Need) 5%. Perhitungan Cakupan Pasangan Usia Subur yang ingin ber-KB tidak terpenuhi (Unmet Need) adalah jumlah PUS yang ingin anak ditunda (IAD) sebanyak 694 dan jumlah PUS tidak ingin anak lagi (TIAL) sebanyak 489, sebanyak 1.183 orang dengan jumlah PUS sebanyak 17.875. Capaian IKK Tahun 2014 sebesar 6,62% atau meningkat sebesar 0,23% dibanding tahun 2013 sebesar 6,39%.
- Indikator kedelapan dari Sasaran Terkendalinya pertumbuhan penduduk serta meningkatnya keluarga yang berkualitas dan sejahtera adalah Cakupan Anggota Bina Keluarga Balita (BKB) ber-KB 70%. Perhitungan Cakupan Anggota Bina Keluarga Balita (BKB) ber-KB adalah jumlah anggota BKB yang ber-KB sebanyak

1.308 orang dibandingkan dengan jumlah PUS yang menjadi anggota BKB sebanyak 1.564. Capaian IKK Tahun 2014 sebesar 83,63% atau meningkat orang d sebesar 16,37% dibanding tahun 2013 sebesar 100%.

- Indikator kesembilan dari Sasaran Terkendalinya pertumbuhan penduduk serta meningkatnya keluarga yang berkualitas dan sejahtera adalah Cakupan PUS Peserta KB Anggota Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) yang ber-KB 87%. Perhitungan Cakupan PUS Peserta KB Anggota Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) yang ber-KB adalah perbandingan jumlah anggota UPPKS yang ber-kb sebanyak 1.648 dibandingkan jumlah PUS yang menjadi anggota UPPKS sebanyak 1.651 orang. Capaian IKK Tahun 2014 sebesar 99,82% atau meningkat sebesar 0,01% dibanding tahun 2013 sebesar 99,81%.
- Indikator kesepuluh dari Sasaran Terkendalinya pertumbuhan penduduk serta meningkatnya keluarga yang berkualitas dan sejahtera adalah Ratio Petugas Lapangan Keluarga Berencana/Penyuluh Keluarga berencana (PKB) 1 Petugas di setiap 2 (dua ) Desa/Kelurahan. Untuk Kota Magelng petugas PKB sebanyak 15 orang untuk 17 kelurahan. Capaian IKK Tahun 2014 sebesar 100%
- Indikator kesebelas dari Sasaran Terkendalinya pertumbuhan penduduk serta meningkatnya keluarga yang berkualitas dan sejahtera adalah Ratio Pembantu Pembina Keluarga Berencana (PPKBD) 1 (satu) petugas di setiap Desa/Kelurahan 100%.
- Indikator kedua belas dari Sasaran Terkendalinya pertumbuhan penduduk serta meningkatnya keluarga yang berkualitas dan sejahtera adalah Cakupan penyediaan alat dan obat Kontrasepsi untuk memenuhi permintaan masyarakat 30% setiap tahun. Capaian IKK Tahun 2014 sebesar 30%.
- Indikator ketiga belas dari Sasaran Terkendalinya pertumbuhan penduduk serta meningkatnya keluarga yang berkualitas dan sejahtera adalah Cakupan penyediaan informasi data mikro keluarga di setiap Desa/Kelurahan 100% setiap tahun. Capaian IKK Tahun 2014 sebesar 100%.
- Indikator keempat belas dari Sasaran Terkendalinya pertumbuhan penduduk serta meningkatnya keluarga yang berkualitas dan sejahtera adalah Presentase pasangan usia subur (PUS) yang ingin ber-KB namun tidak terlayani KB (unmet-need). Perhitungan Cakupan Pasangan Usia Subur yang ingin ber-KB tidak terpenuhi (Unmet Need) adalah jumlah PUS yang ingin anak ditunda (IAD) sebanyak 694 dan jumlah PUS tidak ingin anak lagi (TIAL) sebanyak 489, sebanyak 1.183 orang dengan jumlah PUS sebanyak 17.875. Capaian kinerja Tahun 2014 sebesar 6,62%.
- Indikator kelima belas dari Sasaran Terkendalinya pertumbuhan penduduk serta meningkatnya keluarga yang berkualitas dan sejahtera adalah Partisipasi laki-laki dalam ber-KB. Perhitungan Partisipasi laki-laki dalam ber-KB adalah perbandingan jumlah laki-laki ber-Kb sebanyak 788 orang(Kondom sebanyak 723 dan MOP sebanyak 65) dengan jumlah peserta Kb aktif (PA) sebanyak 14.469

orang. Capaian IKK Tahun 2014 sebesar 5,45% atau naik sebesar 0,21 dibanding tahun 2013 sebesar 5,24%.

- Indikator keenam belas dari Sasaran Terkendalinya pertumbuhan penduduk serta meningkatnya keluarga yang berkualitas dan sejahtera adalah Presentase pasangan usia subur (PUS) yang ber-KB secara mandiri. Perhitungan Presentase pasangan usia subur (PUS) yang ber-KB secara mandiri adalah perbandingan antara PUS yang ber-KB secara mandiri sebanyak 7.867 orang dengan jumlah PA sebanyak 14.469 orang. Capaian IKK Tahun 2014 sebesar 70% atau meningkat sebesar 14,92% dibanding tahun 2013 sebesar 55,08%.
- Indikator ketujuh belas dari Sasaran Terkendalinya pertumbuhan penduduk serta meningkatnya keluarga yang berkualitas dan sejahtera adalah Presentase peserta KB yang putus pakai (drop out). Perhitungan Presentase peserta KB yang putus pakai (drop out) adalah perbandingan antara jumlah peserta KB yang putus sebanyak 604 dengan jumlah peserta KB yang seharusnya sebanyak 15.073 orang Capaian IKK Tahun 2014 sebesar 4,01% atau mengalami penurunan sebesar 1,61 dibanding tahun 2013 sebesar 5,62%.
- Indikator kedelapan belas dari Sasaran Terkendalinya pertumbuhan penduduk serta meningkatnya keluarga yang berkualitas dan sejahtera adalah Prosentase perempuan yang menikah di bawah 20 tahun. Capaian IKK Tahun 2014 sebesar 2%.
- Indikator kesembilan belas dari Sasaran Terkendalinya pertumbuhan penduduk serta meningkatnya keluarga yang berkualitas dan sejahtera adalah Prosentase keluarga yang mempunyai balita dan ikut dalam kegiatan Kelompok Bina Keluarga Balita (BKB). Perhitungan Prosentase keluarga yang mempunyai balita dan ikut dalam kegiatan Kelompok Bina Keluarga Balita (BKB) adalah perbandingan jumlah keluarga yang mempunyai balita dan ikut dalam kegiatan Kelompok Bina Keluarga Balita (BKB) sebanyak 1.913 dengan jumlah anggota Kelompok Bina Keluarga Balita (BKB) sebanyak 2.114. Capaian IKK Tahun 2014 sebesar 90,49% atau naik sebesar 11,14% dibanding tahun 2013 sebesar 79,35%.
- Indikator kedua puluh dari Sasaran Terkendalinya pertumbuhan penduduk serta meningkatnya keluarga yang berkualitas dan sejahtera adalah Prosentase keluarga yang mempunyai remaja dan ikut dalam kegiatan kelompok Bina Keluarga remaja (BKR). Perhitungan Prosentase keluarga yang mempunyai remaja dan ikut dalam kegiatan kelompok Bina Keluarga remaja (BKR) adalah perbandingan jumlah keluarga yang mempunyai remaja dan ikut dalam kegiatan Kelompok Bina Keluarga Remaja (BKR) sebanyak 627 orang dengan jumlah anggota Kelompok Bina Keluarga Remaja (BKR) sebanyak 842 orang. Capaian IKK Tahun 2014 sebesar 74,47% atau mengalami penurunan sebesar 21,44% dibanding tahun 2013 sebesar 95,91%.
- Indikator kedua puluh satu dari Sasaran Terkendalinya pertumbuhan penduduk serta meningkatnya keluarga yang berkualitas dan sejahtera adalah Prosentase kelurahan yang mempunyai kelompok BKL aktif. Capaian IKK Tahun 2014 sebesar 100%.



- Indikator kedua puluh dua dari Sasaran Terkendalinya pertumbuhan penduduk serta meningkatnya keluarga yang berkualitas dan sejahtera adalah Prosentase Kelurahan yang mempunyai kelompok UPPKS aktif. Capaian IKK Tahun 2014 sebesar 100%.
- Indikator kedua puluh tiga dari Sasaran Terkendalinya pertumbuhan penduduk serta meningkatnya keluarga yang berkualitas dan sejahtera adalah Prosentase Kehamilan pada ibu yang berumur kurang dari 20 Tahun. Capaian IKK Tahun 2014 sebesar 2%.
- Indikator kedua puluh empat dari Sasaran Terkendalinya pertumbuhan penduduk serta meningkatnya keluarga yang berkualitas dan sejahtera adalah Prosentase kehamilan pada ibu yang jarak kehamilannya kurang dari 3 tahun. Capaian IKK Tahun 2014 sebesar 2%.
- Indikator kedua puluh lima dari Sasaran Terkendalinya pertumbuhan penduduk serta meningkatnya keluarga yang berkualitas dan sejahtera adalah Prosentase kehamilan pada ibu yang berumur lebih dari 35 tahun. Capaian IKK Tahun 2014 sebesar 1%.
- Indikator kedua puluh enam dari Sasaran Terkendalinya pertumbuhan penduduk serta meningkatnya keluarga yang berkualitas dan sejahtera adalah Prosentase wilayah RT, yang mempunyai data mikro. Capaian IKK Tahun 2014 sebesar 100%.
- Indikator kedua puluh tujuh dari Sasaran Terkendalinya pertumbuhan penduduk serta meningkatnya keluarga yang berkualitas dan sejahtera adalah Prosentase Kelurahan yang memanfaatkan data mikro keluarga. Capaian IKK Tahun 2014 sebesar 100%.
- Indikator kedua puluh delapan dari Sasaran Terkendalinya pertumbuhan penduduk serta meningkatnya keluarga yang berkualitas dan sejahtera adalah Prosentase Institusi masyarakat pengelola program KB yang aktif di kelurahan. Capaian IKK Tahun 2014 sebesar 100%.

c. Permasalahan

Meskipun pelaksanaan program keluarga berencana di Kota Magelang secara umum dapat dikatakan baik/berhasil, namun masih terdapat beberapa permasalahan antara lain :

1. Dalam rangka pengendalian jumlah penduduk, melalui program KB masih terdapat capaian beberapa indikator kinerja dengan nilai rendah sehingga perlu mendapatkan perhatian, antara lain :
  - a) Belum semua keluarga pra sejahtera dan keluarga sejahtera I menjadi Peserta KB;
  - b) Masih ada perempuan yang menikah di usia dibawah 20 th;
  - c) Kehamilan pada ibu yang jarak kehamilannya kurang dari 3 tahun;
  - d) Masih ada kehamilan pada ibu yang berumur lebih dari 35 th.
2. Dalam rangka menciptakan keluarga yang berkualitas dan sejahtera, salah satu upayanya adalah dengan mengikutsertakan PUS peserta KB dalam kelompok UPPKS, namun sampai saat ini keikutsertaannya masih sangat rendah.

d. Solusi

1. Dalam rangka mengatasi beberapa permasalahan terkait pengendalian jumlah penduduk melalui program KB, diperlukan langkah-langkah konkrit antara lain memberikan pemahaman kepada warga masyarakat Kota Magelang perihal pengetahuan-pengetahuan terkait program keluarga berencana.
2. Dalam rangka meningkatkan keikutsertaan PUS peserta KB dalam kelompok UPPKS, diperlukan peningkatan pengetahuan tentang UPPKS sehingga warga masyarakat tergerak untuk dapat meningkatkan pendapatan melalui keikutsertaan kelompok ini.

## 12. Terwujudnya peningkatan pelayanan dan rehabilitasi kesejahteraan sosial

Capaian indikator kinerja sasaran ini dengan rincian sebagai berikut :

No	Indikator Sasaran	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014		Capaian Kinerja 2014	Target Tahun 2015
		Realisasi	Realisasi	Target	Realisasi		
1	Jumlah sarana sosial (panti jompo, panti asuhan, panti rehabilitasi)	11 unit	13 unit	13	12	92%	9
2	Persentase (%) panti sosial skala kab/kota yang menyediakan sarana prasarana pelayanan kesejahteraan sosial	---	69,23%	100%	100%	100%	100%
3	Persentase (%) wahana kesejahteraan sosial berbasis masyarakat (WKBSM) yang menyediakan sarana prasarana pelayanan kesejahteraan sosial	20%	0%	40%	30%	75%	30%
4	Persentase (%) penyandang cacat fisik dan mental, serta lanjut usia tidak potensial yang telah menerima jaminan sosial	20%	6,16%	15%	6%	40%	6%
Rata-rata capaian kinerja						76,75%	

Pemerintah Kota Magelang melakukan pembinaan terhadap sarana sosial seperti Panti Jompo, Panti Asuhan, panti rehabilitasi serta media lain serta penyediaan sarana dan prasarana pelayanan kesejahteraan sosial. Pada tahun 2014 ini pembinaan yang dilakukan adalah terhadap 12 sarana sosial (tercapai 92% jika dibandingkan tahun sebelumnya). Kinerja ini tercapai dikarenakan ada 1 sarana sosial yang tutup pada tahun 2014 ini. Peran serta masyarakat dalam penanganan masalah sosial hanya mampu tercapai 75% yaitu sebesar 30% dari 40% yang ditargetkan. Kendala utamanya adalah dalam hal pendanaan swadaya masyarakat. Penanganan masalah sosial terkait pemberian jaminan sosial kepada penyandang cacat serta lansia hanya mampu terwujud 40%. Target ini terwujud karena kendala penyediaan dana yang terbatas oleh pemerintah kota Magelang.

Realisasi dana yang digunakan untuk mencapai sasaran tersebut sebesar Rp. 199.150.300,00 dari anggaran sebesar Rp. 238.975.000,00 atau 83,34% dari target. Capaian indikator kinerja sasaran rata-rata sebesar 76,75%.

### 13. Terwujudnya peningkatan pembinaan eks penyandang penyakit sosial

Pengertian pemberdayaan masyarakat adalah proses langkah pemberdayaan masyarakat merupakan upaya meningkatkan kualitas hidup, kesejahteraan dan keadilan sosial bagi para Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS), pada dasarnya menyangkut peningkatan berbagai aspek kehidupan manusia seperti pangan, sandang, perumahan, pendidikan dan ketrampilan, kesehatan, pemeliharaan penghasilan, pelayanan kerja, pelayanan sosial personal dan lain sebagainya. Sesuai dengan kebijakan nasional pembangunan kesejahteraan sosial, fungsi kesejahteraan sosial adalah pencegahan, rehabilitasi, pemberdayaan dan perlindungan sosial, serta pemberian bantuan dan jaminan kesejahteraan sosial, sehingga pelayanan kesejahteraan sosial yang diberikan kepada PMKS diharapkan dapat meningkatkan fungsi sosial anak, keluarga dan komunitas agar aksesibilitas terhadap pelayanan sosial dasar dapat diperoleh atau ditingkatkan.

Capaian indikator kinerja sasaran ini, dengan rincian sebagai berikut :

No	Indikator Sasaran	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014		Capaian Kinerja 2014	Target Tahun 2015
		Realisasi	Realisasi	Target	Realisasi		
1	Prosentase penanganan terhadap penyandang masalah kesejahteraan sosial	4,55%	8,45%	5%	5,00%	100%	12,92%
2	Persentase (%) PMKS skala kab/kota yang memperoleh bantuan sosial untuk pemenuhan kebutuhan dasar.	2,16%	8,45%	9%	23%	256%	12,92%
Rata-rata capaian kinerja						178%	

Pemerintah Kota Magelang melalui Dinas Tenaga Kerja Transmigrasi dan Sosial Kota Magelang dalam penanganan terhadap PMKS adalah dalam bentuk Bantuan Sosial yang mekanismenya telah dianggarkan sesuai proposal bansos yang ada. Dari rencana pemberian bantuan sosial pada tahun 2014 ini dapat dialokasikan semua sebesar 100% dari target 5% PMKS yang menerima bantuan Sosial. Dari alokasi pemberian bansos kepada PMKS sebanyak 23% diberikan untuk memenuhi kebutuhan dasar dari 9 % yang ditargetkan. Pada tahun 2014, meskipun tidak dianggarkan, kegiatan Pemberdayaan Sosial melalui KUBE dapat dilaksanakan sebesar 12,92% terhadap PMKS.

Patut disyukuri bahwa pada tahun 2014, di wilayah kota Magelang tidak terjadi bencana yang menimpa sehingga program penanganan terhadap korban bencana tidak perlu dilakukan.

Realisasi dana yang digunakan untuk mencapai sasaran tersebut sebesar Rp. 126.784.900,00 dari anggaran sebesar Rp. 181.183.000,00 atau 69,98% dari target.

### 14. Terwujudnya peningkatan pemerataan, akses dan mutu pendidikan anak usia dini (PAUD).

Capaian kinerja sasaran meningkatnya pemerataan, akses dan mutu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang diukur melalui 7 Indikator Kinerja Utama menunjukkan kinerja yang **sangat baik** dengan rata-rata capaian kinerja sasaran sebesar 99,59%.

Hasil pengukuran capaian kinerja sasaran meningkatnya pemerataan, akses dan mutu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD):

No	Indikator Sasaran	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014		Capaian Kinerja 2014	Target Tahun 2015
		Realisasi	Realisasi	Target	Realisasi		
1	APK PAUD	64,43%	64,43%	65%	65%	100%	90%
2	20% anak usia 4-6 tahun mengikuti program TK/RA		97%	90%	90%	100%	90%
3	90% TK/RA memiliki sarana dan prasarana belajar/ bermain		90%	90%	90%	100%	90%
4	65% anak dalam kelompok 0-4 tahun mengikuti kegiatan Tempat Penitipan Anak, Kelompok Bermain atau yang sederajat		97%	95%	95%	100%	95%
5	50% anak usia 4-6 tahun yang belum ter-layani pada program PAUD jalur formal mengikuti program PAUD jalur non formal		97%	95%	95%	100%	95%
6	Prosentase Sarana Prasarana PAUD layak	41,14%	42,62%	48%	48%	100%	48%
7	Rasio jumlah guru dengan peserta didik PAUD (1:20)	1:9	1:16	01:10	01:12	97,14%	1 : 10
Rata-rata capaian kinerja						99,59%	

Sumber: Dinas Pendidikan

Pencapaian indikator kinerja sasaran tersebut, dengan rincian sebagai berikut:

a. Angka Partisipasi Kasar PAUD

APK PAUD pada tahun 2014 sebesar 65% atau sesuai target yang ditetapkan. Capaian kinerja APK PAUD tersebut merupakan APK PAUD untuk usia 0-6 tahun. Sesuai amanat Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, pasal 1, butir 14 dinyatakan bahwa "Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut". Dari amanat tersebut tersirat bahwa pendidikan anak usia dini meliputi anak usia 0-6 tahun, bukan 3-6 tahun.

Capaian APK PAUD Kota Magelang pada tahun 2014 mengalami peningkatan dibandingkan capaian pada tahun 2012 dan 2013 yang baru mencapai 64,43%

b. 20% anak usia 4-6 tahun mengikuti program TK/RA

Kinerja indikator 20% anak usia 4-6 tahun mengikuti program TK/RA pada tahun 2014 mampu memenuhi target yang ditetapkan sebesar 90%.

c. 90% TK/RA memiliki sarana dan prasarana belajar/ bermain

Kinerja indikator 90% TK/RA memiliki sarana dan prasarana belajar/ bermain pada tahun 2014 mampu memenuhi target yang ditetapkan sebesar 90%.

d. 65% anak dalam kelompok 0-4 tahun mengikuti kegiatan Tempat Penitipan Anak, Kelompok Bermain atau yang sederajat

Kinerja indikator 65% anak dalam kelompok 0-4 tahun mengikuti kegiatan Tempat Penitipan Anak, Kelompok Bermain atau yang sederajat pada tahun 2014 telah mampu memenuhi target yang ditetapkan sebesar 95%.

e. 50% anak usia 4-6 tahun yang belum ter-layani pada program PAUD jalur formal mengikuti program PAUD jalur non formal

Kinerja indikator 50% anak usia 4-6 tahun yang belum terlayani pada program PAUD jalur formal mengikuti program PAUD jalur non formal pada tahun 2014 telah mampu memenuhi target yang ditetapkan sebesar 95%.

f. Prosentase Sarana Prasarana PAUD layak

Sarana prasarana PAUD layak di Kota Magelang pada tahun 2014 mampu memenuhi target sebesar 48%. Capaian kinerja indikator ini pada tahun 2014 meningkat cukup signifikan dibandingkan tahun sebelumnya dimana pada tahun 2012 baru mencapai 41,14% dan tahun 2013 sebesar 42,62%.

g. Rasio jumlah guru dengan peserta didik PAUD.

Lembaga PAUD yang sebagian besar dimiliki dan dikelola swasta juga berdampak pada belum terpenuhinya rasio jumlah guru dengan peserta didik PAUD dengan capaian sebesar 1: 12, belum memenuhi target sebesar 1:10. Dibandingkan capaian tahun sebelumnya, capaian indikator ini meningkat dari tahun 2013 yang baru mencapai 1:16, tetapi masih lebih rendah dibandingkan tahun 2012 yang telah mencapai 1:9. Disamping rasio guru dengan peserta didik PAUD yang belum memenuhi, kualifikasi dan kompetensi pendidik dan tenaga pendidik PAUD juga belum memenuhi.

Untuk mencapai sasaran meningkatnya pemerataan, akses dan mutu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) melalui Program Pendidikan Anak Usia Dini dengan anggaran sebesar Rp.252.640.000,00 dengan realisasi 252.390.000 atau 99,90%.

Hambatan/ permasalahan:

1. Masih kurangnya kualitas dan kuantitas sarana prasarana PAUD disebabkan sebagian besar lembaga PAUD dikelola oleh swasta dan belum memiliki tempat yang layak dan memadai
2. Masih kurangnya jumlah, kualifikasi dan kompetensi tenaga pendidik PAUD. Tenaga pendidik PAUD sebagian masih berpendidikan SMA
3. Masih kurangnya lembaga PAUD yang melayani anak usia 0-2 tahun seperti Taman Penitipan Anak dan PAUD Sejenis (POS PAUD)
4. Belum terbentuknya lembaga PAUD terpadu yang memberikan layanan anak usia dini 0-6 tahun dengan beberapa layanan dalam satu lembaga
5. Kurangnya kesadaran dan pemahaman orang tua akan arti pentingnya pendidikan anak sejak usia dini, dan kurangnya pelaksanaan Parenting Educational bagi orang tua
6. Adanya anak usia 5-6 tahun yang sudah diterima di jenjang sekolah dasar.

Strategi/ Pemecahan:

1. Peningkatan sarana prasarana PAUD agar layak dan sesuai dengan standar/ ketentuan
2. Peningkatan fasilitasi Pemerintah Kota Magelang melalui sosialisasi, bantuan rehab sekolah, bantuan permainan edukasi, bantuan tenaga PAUD dan peningkatan kualifikasi dan kompetensi tenaga PAUD. Kegiatan yang selama ini didanai anggaran dari provinsi masih kurang memadai, sehingga perlu pendampingan anggaran dari Pemerintah Kota Magelang

3. Pembentukan lembaga PAUD Terpadu yang memberi layanan PAUD untuk anak usia 0 – 6 tahun yang terdiri dari TPA, Kelompok Bermain dan Taman Kanak-kanak,
4. Peningkatan pemerataan akses pelayanan PAUD melalui pembinaan PAUD, baik PAUD jalur formal seperti: Taman Kanak-kanak, Raodhatul Athfal atau bentuk lain yang sederajat, maupun PAUD jalur Non Formal seperti: Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB), Pos PAUD atau bentuk lain yang sederajat serta jalur pendidikan informal seperti PAUD dalam keluarga atau PAUD yang diselenggarakan oleh lingkungan.
5. Dari sisi orang tua, perlu peningkatan kesadaran dan pemahaman orang tua terhadap pendidikan anak sejak usia dini melalui pelaksanaan *Parenting Educational* bagi orang tua.

#### 15. Terwujudnya peningkatan pemerataan, akses dan mutu pendidikan Dasar

Capaian kinerja sasaran terwujudnya peningkatan pemerataan, akses dan mutu pendidikan Dasar yang diukur melalui 57 Indikator Kinerja Utama, dengan capaian indikator kinerja sasaran rata-rata sebesar 101%. Hasil pengukuran capaian kinerja sasaran sasaran terwujudnya peningkatan pemerataan, akses dan mutu pendidikan Dasar sebagai berikut:

No	Indikator Sasaran	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014		Capaian Kinerja 2014	Target Tahun 2015
		Realisasi	Realisasi	Target	Realisasi		
1	APM SD/MI/Paket A	115,76%	117,69%	100,00%	114,87%	115%	116,950%
2	APM SMP/MTs/Paket B	121,65%	114,69%	100,00%	117,77%	118%	142,40%
3	APK SD/MI/Paket A	130,65%	130,66%	175,50%	129,53%	74%	133,95%
4	APK SMP/MTs/Paket B	154,68%	154,17%	100,00%	159,23%	159%	182,63%
5	Angka Rata-rata Lama Sekolah SD/MI	6	6	6	6	100%	6
6	Angka Rata-rata Lama Sekolah SMP/MTs	3	3	3	3	100%	3
7	Angka pendidikan yang ditamatkan SD/MI	1,9	2,8	1,9	1,9	100%	1,9
8	Angka pendidikan yang ditamatkan SMP/MTs	2,37	2,1	2,37	2,37	100%	2,37
9	Rasio Ketersediaan sekolah per penduduk usia sekolah	0,098	1:184	1:400	1:400	100%	1 : 70
10	Rasio guru/ murid	01:26	01:25	01:32	01:16	117%	1 : 32
11	Rasio guru/ murid per kelas rata-rata	01:32:01	01:15:01	1:32:01	1:16:01	117%	1 : 32
12	Angka Melanjutkan (AM) dari SD/MI ke SMP/MTs	134,30%	134,80%	100%	100%	100%	135%
15	Angka Naik Kelas	98%	98%	99%	99%	100%	99%
16	Angka Putus Sekolah SD/MI dan SMP/MTs	0,07%	0,02%	0,05%	0,02%	40%	0,05%
17	Angka lulus SD/ MI	100%	100%	100%	100%	100%	100%
18	Angka lulus SMP/MTs	97,50%	99%	98,5%	99%	101%	98,5%
19	Ruang kelas SD/MI sesuai standar	85%	95%	90%	90%	100%	90%
20	Ruang kelas SMP/MTs sesuai standar	90%	100%	95%	95%	100%	95%
21	SD memiliki laboratorium IPA dan komputer			55%	55%	100%	55%
22	SMP memiliki laboratorium IPA, Bahasa, komputer (ICT)			85%	85%	100%	85%
23	SD dan SMP memiliki perpustakaan			100%	100%	100%	100%
24	SD/MI dan SMP/MTs terakreditasi			100%	100%	100%	100%

No	Indikator Sasaran	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014		Capaian Kinerja 2014	Target Tahun 2015
		Realisasi	Realisasi	Target	Realisasi		
25	SD dan SMP melaksanakan KTSP			100%	100%	100%	100%
26	SD dan SMP melaksanakan pembinaan kesiswaan dengan baik			100%	100%	100%	100%
27	Jumlah Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) SD			0	0	100%	0
28	Jumlah Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) SMP			0	0	100%	0
29	Angka Partisipasi Sekolah SD/MI	0,03%	98,87%	98,00%	98,00%	100%	98%
30	Angka Partisipasi Sekolah SMP/MTs	0,21%	89,59%	90,00%	90,00%	100%	90%
31	Tersedia satuan pendidikan dalam jarak yang terjangkau dengan berjalan kaki yaitu maksimal 3 km untuk SD/MI dan 6 km untuk SMP/MTs dari kelompok permukiman permanen di daerah terpencil		100%	100,00%	100,00%	100%	100%
32	Jumlah peserta didik dalam setiap rombongan belajar untuk SD/MI tidak melebihi 32 orang, dan untuk SMP/MTs tidak melebihi 36 orang. Untuk setiap rombongan belajar tersedia 1 (satu) ruang kelas yang dilengkapi dengan meja dan kursi yang cukup untuk peserta didik dan guru, serta papan tulis		100%	100,00%	100,00%	100%	100%
33	Di setiap SMP dan MTs tersedia ruang laboratorium IPA yang dilengkapi dengan meja dan kursi yang cukup untuk 36 peserta didik dan minimal satu set peralatan praktek IPA untuk demonstrasi dan eksperimen peserta didik		100%	100,00%	100,00%	100%	100%
34	Di setiap SD/MI dan SMP/MTs tersedia satu ruang guru yang dilengkapi dengan meja dan kursi untuk setiap orang guru, kepala sekolah dan staf kependidikan lainnya; dan setiap SMP/MTs tersedia ruang kepala sekolah yang terpisah dari ruang guru		100%	100,00%	100,00%	100%	100%
35	Di setiap SD/MI tersedia 1 (satu) orang guru untuk setiap 32 peserta didik dan 6 (enam) orang guru untuk setiap satuan pendidikan, dan untuk daerah khusus 4 (empat) orang guru setiap satuan pendidikan		100%	100,00%	100,00%	100%	100%

No	Indikator Sasaran	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014		Capaian Kinerja 2014	Target Tahun 2015
		Realisasi	Realisasi	Target	Realisasi		
36	Di setiap SMP/MTs tersedia 1 (satu) orang guru untuk setiap matas pelajaran, dan untuk daerah khusus tersedia satu orang guru untuk setiap rumpun mata pelajaran		100%	100,00%	100,00%	100%	100%
37	Di setiap SD/MI tersedia 2 (dua) orang guru yang memenuhi kualifikasi akademik S1 atau D-IV dan 2 (dua) orang guru yang telah memiliki sertifikat pendidik		100%	100,00%	100,00%	100%	100%
38	Di setiap SMP/MTs tersedia guru dengan kualifikasi akademik S1 atau D-IV sebanyak 70% dan separuh diantaranya (35% dari keseluruhan guru) telah memiliki sertifikat pendidik, untuk daerah khusus masing-masing sebanyak 40% dan 20%		100%	100,00%	100,00%	100%	100%
39	Di setiap S MP/MTs tersedia guru dengan kualifikasi akademik S-1 atau D-IV dan telah memiliki sertifikat pendidik masing-masing satu orang untuk mata pelajaran Matematika, IPA, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris		100%	100,00%	100,00%	100%	100%
40	Di setiap Kabupaten/Kotasemua Kepala SD/MI berkualifikasi akademik S-1 atau D-IV dan telah memiliki sertifikat pendidik		100%	100,00%	100,00%	100%	100%
41	Di setiap Kabupaten/Kotasemua Kepala SMP/MTs berkualifikasi akademik S-1 atau D-IV dan telah memiliki sertifikat pendidik		100%	100,00%	100,00%	100%	100%
42	Di setiap kabupaten/kota semua pengawas sekolah dan madrasah memiliki kualifikasi akademik S-1 atau D-IV dan telah memiliki sertifikat pendidik		100%	100,00%	100,00%	100%	100%
43	Pemerintah kabupaten/kota memiliki rencana dan melaksanakan kegiatan untuk membantu satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum dan proses pembelajaran yang efektif; dan		100%	100,00%	100,00%	100%	100%
44	Kunjungan pengawas ke satuan pendidikan dilakukan satu kali setiap bulan dan setiap kunjungan dilakukan selama 3 jam untuk melakukan supervisi dan pembinaan		100%	100,00%	100,00%	100%	100%



No	Indikator Sasaran	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014		Capaian Kinerja 2014	Target Tahun 2015
		Realisasi	Realisasi	Target	Realisasi		
45	Setiap SD/MI menyediakan buku teks yang sudah ditetapkan kelayakannya oleh Pemerintah mencakup mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, IPA dan IPS dengan perbandingan satu set untuk ssetiap peserta didik.		100%	100,00%	100,00%	100%	100%
46	Setiap SMP/MTs menyediakan buku teks yang sudah ditetapkan kelayakannya oleh Pemerintah mencakup dengan perbandingan satu set untuk ssetiap peserta didik.		100%	100,00%	100,00%	100%	100%
47	Setiap SD/MI menyediakan satu set peraga IPA dan bahan yang terdiri dari model kerangka manusia, bola dunia (globe), contoh peralatan optik, kit IPA untuk eksperimen dasar, dan poster/carta IPA		100%	100,00%	100,00%	100%	100%
48	Setiap SD/MI memiliki judulbuku pengayaan dan 10 buku referensi, dan setiap SMP/MTs memiliki 200 judul buku pengayaan dan 20 buku referensi		100%	100,00%	100,00%	100%	100%
49	Setiap guru tetap bekerja 37,5 jam per minggu di satuan pendidikan termasuk merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing atau melatih peserta didik dan melaksanakan tugas tambahan		100%	100,00%	100,00%	100%	100%
50	Satuan pendidikan menyelenggarakan proses pembelajaran selama 34 minggu per tahun dengan kegiatan tatap muka sebagai berikut :		100%	100,00%	100,00%	100%	100%
	Kelas I-II : 18 jam per minggu		100%				100%
	Kelas III : 24 jam per minggu		100%				100%
	Kelas IV-VI : 27 jam per minggu		100%				100%
	Kelas VII-IX : 27 jam per minggu		100%				100%
51	Satuan pendidikan menerapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) sesuai ketentuan yang berlaku		100%	100,00%	100,00%	100%	100%
52	Setiap guru menerapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun berdasarkan silabus untuk setiap mata pelajaran yang diampunya		100%	100,00%	100,00%	100%	100%

No	Indikator Sasaran	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014		Capaian Kinerja 2014	Target Tahun 2015
		Realisasi	Realisasi	Target	Realisasi		
53	Setiap guru mengembangkan dan menerapkan program penilaian untuk membantu meningkatkan kemampuan belajar peserta didik		100%	100,00%	100,00%	100%	100%
54	Kepala sekolah melakukan supervisi kelas dan memberikan umpan balik kepada guru dua kali dalam setiap semester		100%	100,00%	100,00%	100%	
55	Setiap guru menyampaikan laporan hasil evaluasi mata pelajaran serta hasil penilaian setiap peserta didik kepada kepala sekolah setiap akhir semester dalam bentuk laporan hasil prestasi belajar peserta didik		100%	100,00%	100,00%	100%	
56	Kepala sekolah atau madrasah menyampaikan laporan hasil ulangan akhir semester (UAS) dan ulangan kenaikan kelas (UKK) serta ujian akhir (US/UN) kepada orang tua peserta didik dan menyampaikan rekapitulasinya kepada Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota atau Kantor Kementerian Agama di Kabupaten/Kota pada setiap akhir semester		100%	100,00%	100,00%	100%	
57	Setiap satuan pendidikan menerapkan prinsip-prinsip manajemen berbasis sekolah (MBS)		100%	100,00%	100,00%	100%	
Rata-rata capaian kinerja						100,77%	

Sumber: Dinas Pendidikan

Kinerja sasaran meningkatnya pemerataan, akses dan mutu pendidikan dasar pada tahun 2014 cukup baik, diindikasikan dari 57 indikator, 8 indikator kinerjanya mampu melampaui target, sedangkan 49 indikator lainnya mampu memenuhi target yang ditetapkan.

Delapan indikator yang telah melampaui target diantaranya: APM SD/MI/Paket A, APM SMP/MTs/Paket B, APK SD/MI/Paket A, APK SMP/MTs/Paket B, Rasio guru/ murid, Rasio guru/ murid per kelas rata-rata, Angka Putus Sekolah SD/MI dan SMP/MTs, dan Angka lulus SMP/MTs.

Sarana prasarana pendidikan dasar di Kota Magelang cukup memadai, disamping itu mutu pendidikan dasar Kota Magelang sangat baik, salah satunya diindikasikan dengan hasil nilai Ujian Nasional SMPN 1 Kota Magelang pada tahun ajaran 2013-2014 yang berhasil menorehkan prestasi membanggakan meraih peringkat 1 Jawa Tengah dan bahkan juga peringkat 1 Nasional. Dengan capaian ini maka hasil nilai Ujian Nasional siswa SMPN 1 Kota Magelang mampu mempertahankan prestasi yang sama pada tahun ajaran 2012-2013, dan meningkat dibandingkan hasil ujian tahun 2011-2012 yang menempati peringkat 1 di Provinsi Jawa Tengah dan peringkat 3 tingkat Nasional.

Untuk mencapai sasaran terwujudnya peningkatan pemerataan, akses dan mutu pendidikan Dasar melalui Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun dengan anggaran sebesar Rp.21.874.038.000,00 dan serapan sebesar 16.629.977.888,00 atau 76,03%.

Capaian indikator kinerja sasaran rata-rata sebesar 101% apabila dibandingkan dengan persentase realisasi keuangan sebesar 76,03%, maka dapat diketahui bahwa terdapat efisiensi penggunaan sumber daya dalam mencapai sasaran tersebut.

Hambatan/ permasalahan:

1. Belum merata dan kurangnya tenaga pendidik sebagai akibat banyaknya tenaga pendidik PNS yang memasuki masa purna tugas, khususnya pada jenjang Sekolah Dasar.
2. Masih adanya tenaga pendidik yang belum memenuhi kualifikasi dan kompetensi sesuai standar yang ditetapkan
3. Kurangnya tenaga kebersihan, penjaga sekolah dan tenaga administrasi sehingga menyebabkan sebagian tenaga pendidik merangkap sebagai tenaga administrasi.
4. Kesiapan dalam pemberlakuan kurikulum baru 2013 yang berbeda dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya karena menekankan pembelajaran tematik terpadu memerlukan kesiapan, khususnya dalam penyediaan buku pelajaran dan tenaga pendidik.
5. Lemahnya data dan sistem informasi pendidikan, diantaranya data pendidikan belum memilah asal siswa dari dalam dan luar kota. Kondisi ini berpengaruh terhadap ketepatan penyusunan program dan alokasi anggaran untuk implementasi program-program pembangunan pendidikan
6. Kualitas sekolah masih belum merata. Kesenjangan antar sekolah negeri masih dirasakan dan muncul dalam bentuk sekolah favorit dan bukan favorit. Selain itu kesenjangan antara sekolah umum dengan sekolah kejuruan, serta kesenjangan antara sekolah negeri dengan sekolah swasta.

Strategi/ Pemecahan:

1. Perekrutan tenaga pendidik secara internal, penataan kembali tenaga pendidik dan dibukanya kembali penerimaan PNS tenaga pendidik khususnya tingkat dasar
2. Peningkatan kualifikasi dan kompetensi tenaga pendidik pada jenjang Pendidikan Dasar
3. Penambahan tenaga kebersihan, penjaga sekolah dan tenaga administrasi
4. Penyiapan buku dan tenaga pendidik dalam penerapan kurikulum 2013 yang menekankan pada pembelajaran tematik terpadu.
5. Pembenahan data dan system informasi pendidikan
6. Peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan pada semua lembaga pendidikan dasar pada sekolah umum, sekolah kejuruan baik pada sekolah negeri maupun swasta.

**16. Terwujudnya peningkatan pemerataan, akses, mutu, relevansi dan daya saing jenjang pendidikan menengah**

Capaian kinerja sasaran terwujudnya peningkatan pemerataan, akses, mutu, relevansi dan daya saing jenjang pendidikan menengah yang diukur melalui 29 Indikator Kinerja dengan rata-rata capaian kinerja sebesar 108%, adapun hasil pengukuran sebagai berikut:

No	Indikator Sasaran	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014		Capaian Kinerja 2014	Target Tahun 2015
		Realisasi	Realisasi	Target	Realisasi		
1	APK SMA/SMK/MA	108,85%	186,78%	110%	186,22%	169%	108,85%
2	APM SMA/SMK/MA	80,65%	82,83%	81%	135,99%	168%	80,70%
3	Angka Rata-rata Lama Sekolah SMA/SMK/MA	3	3	3	3	100%	3
4	Angka pendidikan yang ditamatkan	3,45	3,62	3,28	3,62	110%	3,11
5	Angka Partisipasi Sekolah SMA/SMK/MA	88,50%	89%	88,50%	88,50%	100%	94,00%
6	Rasio Ketersediaan Sekolah terhadap penduduk usia sekolah	100%	1:245	100%	100%	100%	100%
7	Rasio Guru terhadap murid	01:10	01:11	01:10	01:10	100%	1 : 10
8	Rasio Guru per murid per kelas rata-rata	01:10:31	01:11:31	1:10:31	1:10:31	100%	1 : 10 : 31
9	Penduduk yang berusia>15 Tahun melek huruf (tidak buta aksara)	87.564	88.676	87.364	92.180	106%	87.164 orang
10	Angka Melanjutkan (AM) dari SMP/MTs ke SMK/SMA/MA	75%	181%	90%	90%	100%	90%
11	Rasio SMK : SMA = 70 : 30	60:40	61:39	70:30	70:30	100%	70 : 30
12	Angka Kelulusan (AL) SMA/SMK/MA	99%	99%	100%	100%	100%	100%
13	Angka Putus Sekolah SMA/SMK/MA	0,60%	0,30%	0,50%	0,50%	100%	0,50%
14	Ruang kelas SMA/SMK sesuai standar	75%	100%	75%	75%	100%	75%
15	SMA/SMK memiliki Perpustakaan			100%	100%	100%	100%
16	SMA/SMK memiliki laboratorim			75%	75%	100%	75%
17	Jumlah rintisan SBI SMK			0	0	100%	0
18	Jumlah rintisan SBI SMA			0	0	100%	0
19	SMA/SMK Menerapkan ICT Based Learning			75%	75%	100%	75%
20	Nilai Rata-rata UN SMA/SMK/MA			72	72	100%	72
21	SMK Memiliki Bengkel			90%	90%	100%	90%
22	30 mata pelajaran SMK memiliki buku teks layak menurut BSNP			40%	40%	100%	40%
23	SMA/SMK melaksanakan KTSP			100%	100%	100%	100%
24	SMA/SMK Terakreditasi			100%	100%	100%	100%
25	SMA/ SMK Melaksanakan MBS dengan baik			100%	100%	100%	100%
26	Jumlah SMA yang menerapkan ISO 9001 – 2000			4	4	100%	4
27	Jumlah SMK yang menerapkan ISO 9001 –2000			5	8	160%	6
28	SMA/SMK Melaksanakan Pembinaan Kesiswaan dengan baik			100%	100%	100%	100%
29	Penerapan Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO			9	12	133%	13
Rata-rata capaian kinerja						108,48%	

Sumber: Dinas Pendidikan

Dari 29 indikator pada sasaran ini, sebagian besar yaitu 19 indikator memenuhi target, 8 indikator kinerjanya melampaui target, sedangkan 2 indikator lainnya tidak memenuhi target yang ditetapkan.

Dua indikator yang tidak memenuhi target yaitu Rasio Guru terhadap murid dengan capaian 1:14 dibawah target 1:10 dan Rasio Guru per murid per kelas rata-rata dengan capaian 1:14:31 di bawah target 1:10:31. Walaupun kedua indikator ini tidak memenuhi target tetapi dengan rasio demikian masih dalam kondisi ideal karena di bawah SPM pendidikan yang mensyaratkan 1:32.

Mutu pendidikan pada jenjang pendidikan menengah di Kota Magelang cukup baik, diindikasikan dari prestasi yang berhasil diraih sekolah menengah di Kota Magelang dalam pelaksanaan Ujian Nasional Tahun 2013-2014:

1. SMAN 1 Kota Magelang Peringkat 1 Jawa Tengah (Jurusan IPA)
2. SMAN 1 Kota Magelang Peringkat 2 Jawa Tengah (Jurusan IPS)
3. SMAN 4 Kota Magelang Peringkat 1 Jawa Tengah (Jurusan Bahasa)
4. Rerata UN Terbaik untuk jenjang SMK

Prestasi yang berhasil diraih dalam pelaksanaan UN Tahun 2012/2013 adalah:

1. SMAN 1 Kota Magelang peringkat 1 Jawa Tengah
2. SMPN 2 Kota Magelang peringkat 5 Jawa Tengah.

Sedangkan prestasi pendidikan menengah Tahun Pelajaran 2011-2012, yaitu:

1. SMAN 1 Kota Magelang Peringkat 1 Jawa Tengah (dalam mata pelajaran IPS)
2. SMKN 2 Kota Magelang Peringkat 1 Jawa Tengah (Sekolah Negeri)
3. SMKN 1 Kota Magelang Peringkat 9 Jawa Tengah (Sekolah Negeri)
4. SMK Kesdam Kota Magelang Peringkat 2 Jawa Tengah (Sekolah Negeri dan Swasta)

Mutu pendidikan menengah di Kota Magelang yang cukup tinggi banyak menarik minat warga sekitar Kota Magelang untuk menyekolahkan anaknya di Kota Magelang, diindikasikan dari tingginya Angka Partisipasi Kasar (APK) pada jenjang pendidikan menengah yang mencapai 186,22% jauh melampaui target yang ditetapkan sebesar 110%, begitu pula dengan Angka Partisipasi Murni (APM) yang mencapai 133,99%, jauh melampaui target 81%.

Untuk mencapai sasaran peningkatan pemerataan, akses, mutu, relevansi dan daya saing jenjang pendidikan menengah, Pemerintah Kota Magelang melaksanakan berbagai kegiatan melalui Program Pendidikan Menengah dengan anggaran sebesar Rp.6.069.890.000,00 dengan serapan 3.193.530,00 atau 52,61%.

Capaian indikator kinerja sasaran rata-rata sebesar 108% apabila dibandingkan dengan persentase realisasi keuangan sebesar 52,61%, maka dapat diketahui bahwa terdapat efisiensi penggunaan sumber daya dalam mencapai sasaran tersebut.

Hambatan/ permasalahan:

1. Belum meratanya kualitas sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan. Masih adanya tenaga pendidik yang belum memenuhi kualifikasi dan kompetensi sesuai standar yang ditetapkan

2. Kurangnya tenaga administrasi sehingga menyebabkan sebagian tenaga pendidik juga merangkap sebagai tenaga administrasi.
3. Kurangnya relevansi pendidikan dengan kebutuhan pasar kerja
4. Pemberlakuan kurikulum baru 2013 yang berbeda dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya, memerlukan kesiapan, khususnya bagi tenaga pendidik.
5. Lemahnya data dan sistem informasi pendidikan yang berpengaruh terhadap ketepatan penyusunan program dan alokasi anggaran untuk implementasi program-program pembangunan pendidikan
6. Belum meratanya kualitas sekolah. Masih terjadinya kesenjangan antar sekolah negeri, antara sekolah umum dengan sekolah kejuruan, serta kesenjangan antara sekolah negeri dengan sekolah swasta.

Strategi/ pemecahan:

1. Peningkatan kualifikasi dan kompetensi tenaga pendidik sesuai standar yang ditetapkan
2. Penambahan tenaga administrasi untuk meningkatkan tertib administrasi sekolah dan mendukung kelancaran proses belajar mengajar
3. Penyiapan tenaga pendidik dan sarana prasarana pendukung pendidikan dalam penerapan kurikulum baru 2013.
4. Peningkatan data dan system informasi pendidikan sebagai dasar pertimbangan perumusan kebijakan serta peningkatan ketepatan penyusunan program kegiatan.
5. Peningkatan dan pemerataan kualitas pendidikan antar sekolah negeri, antara sekolah umum dan kejuruan serta antara sekolah negeri dengan sekolah swasta.

#### 17. Terwujudnya peningkatan pemerataan, akses, mutu, relevansi dan daya saing pendidikan Non formal dan Informal

Capaian kinerja sasaran terwujudnya peningkatan pemerataan, akses, mutu, relevansi dan daya saing pendidikan Non formal dan Informal yang diukur melalui 10 indikator dengan rata-rata capaian kinerja sasaran sebesar 101%.

Hasil pengukuran capaian kinerja sasaran peningkatan pemerataan, akses, mutu, relevansi dan daya saing pendidikan Non formal dan Informal sebagai berikut:

No	Indikator Sasaran	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014		Capaian Kinerja 2014	Target Tahun 2015
		Realisasi	Realisasi	Target	Realisasi		
1	Angka Melek Huruf	95%	98%	98%	99%	101%	97%
2	Angka Buta Aksara usia > 45 tahun	4%	1%	2%	1,11%	145%	2%
3	Angka Rata-Rata lama sekolah						
	Dasar	9	9	9	9	100%	9
	Menengah	3	3	3	3	100%	3
4	Pendidikan Kesetaraan						97%
	a. Angka lulus pendidikan kesetaraan Paket A	94%	75%	96%	68,75%	71,61%	97%
	b. Angka lulus pendidikan kesetaraan Paket B	92%	94%	94%	85,47%	90,93%	90%
	c. Angka lulus pendidikan kesetaraan Paket C	84%	79%	88%	89,95%	102,22%	60%
5	Usia dewasa yang belum bersekolah terlayani pendidikan kesetaraan	54%	51%	58%	58%	100%	

No	Indikator Sasaran	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014		Capaian Kinerja 2014	Target Tahun 2015
		Realisasi	Realisasi	Target	Realisasi		
	Kursus						9%
6	Persentase pengangguran usia 15-44 th memperoleh layanan pendidikan Kecakapan Hidup	6%	3,50%	8%	8%	100%	3%
7	Persentase Lembaga PNF terakreditasi C	1%	30%	3%	3%	100%	50%
8	Jumlah model layanan PNF unggulan	3%	6,60%	7%	7%	100%	2,60%
9	Persentase dukungan terhadap capaian APK Dikdas	2,60%	2,00%	2,60%	2,60%	100%	
10	Angka pendidikan yang ditamatkan						1,9
	- SD/MI	1,78	1,9	1,9	1,9	100%	2,37
	- SLTP/MTs	2,33	2,33	2,37	2,37	100%	3,62
	- SLTA/SMK/MA	3,62	3,66	3,67	3,67	100%	
Rata-rata capaian kinerja						100,72%	

Sumber: Dinas Pendidikan

Pencapaian indikator kinerja sasaran tersebut, dengan uraian sebagai berikut :

- a. Angka Melek Huruf  
 Prosentase Angka Melek Huruf Kota Magelang selama tiga tahun menunjukkan kinerja yang semakin meningkat. Angka Melek Huruf pada tahun 2012 sebesar 95%, meningkat menjadi 98% pada tahun 2013, dan mencapai 98,89% pada tahun 2014 melebihi target yang ditetapkan sebesar 98%.
- b. Angka Buta Aksara usia > 45 tahun  
 Angka Buta Aksara usia > 45 penduduk Kota Magelang pada tahun 2014 sebesar 1,11% melampaui target sebesar 1%. Angka Buta Aksara penduduk Kota Magelang tahun 2014 mengalami penurunan tajam dibandingkan tahun 2012 sebesar 4%.
- c. Angka Rata-Rata lama sekolah  
 Angka rata-rata lama sekolah pendidikan dasar mampu memenuhi target 9 tahun, demikian pula dengan pendidikan menengah sebesar 3 tahun.  
 Indikator ini tidak relevan dengan sasaran terwujudnya peningkatan pemerataan, akses, mutu, relevansi dan daya saing pendidikan Non formal dan Informal, sehingga harus dikeluarkan dari pengukuran sasaran ini.
- d. Pendidikan Kesetaraan
  - 1) Angka Lulus Pendidikan Kesetaraan paket A  
 Capaian indikator Angka Lulus Pendidikan Kesetaraan paket A pada tahun 2014 sebesar 68,75% di bawah target 98%. Kinerja indikator ini juga lebih rendah dibandingkan capaian tahun sebelumnya yang sudah mencapai 98%, dan 95% pada tahun 2012.
  - 2) Angka Lulus Pendidikan Kesetaraan paket B  
 Kinerja indikator Angka Lulus Pendidikan Kesetaraan paket B pada tahun 2014 sebesar 85,47% dibawah target 94%. Capaian indikator ini lebih rendah daripada capaian pada tahun sebelumnya sebesar 94%, dan 92% pada tahun 2012.
  - 3) Angka Lulus Pendidikan Kesetaraan paket C  
 Setelah sempat mengalami penurunan capaian kinerja dari 84% pada tahun 2012 menjadi 79% pada tahun 2013, capaian kinerja indikator Angka Lulus Pendidikan Kesetaraan paket C pada tahun 2014 mampu menunjukkan peningkatan kinerja

yang cukup baik sebesar 89,95%, melebihi dari target yang ditetapkan sebesar 88%.

- e. Usia dewasa yang belum bersekolah terlayani pendidikan kesetaraan  
Capaian indikator Usia dewasa yang belum bersekolah terlayani pendidikan kesetaraan pada tahun 2014 memenuhi target yaitu 58%, meningkat dibandingkan capaian tahun 2012 sebesar 54% dan tahun 2013 yang mengalami penurunan dengan capaian 51%.
- f. Persentase pengangguran usia 15-44 th memperoleh layanan pendidikan Kecakapan Hidup.  
Kinerja indikator Persentase pengangguran usia 15-44 th memperoleh layanan pendidikan Kecakapan Hidup pada tahun 2014 memenuhi target sebesar 8%. Dengan capaian ini, maka terjadi peningkatan dibandingkan dengan capaian tahun-tahun sebelumnya yaitu 6% pada tahun 2012 dan 3,5% pada tahun 2013. Dalam upaya untuk menangani pengangguran, maka dilaksanakan Program Kecakapan Hidup yang diharapkan dapat memberikan jalan keluar bagi penganggur dan pemuda yang ada di Kota Magelang untuk mendapatkan bekal pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat menjadi sarana agar dapat berusaha dan dapat meningkatkan kesejahteraan diri dan lingkungannya. Pengetahuan dan ketrampilan merupakan modal dasar bagi para penganggur agar dapat meningkatkan daya saingnya di dunia kerja yang semakin kompetitif.  
Pelaksanaan pendidikan Kecakapan hidup di Kota Magelang pada jalur pendidikan non formal diselenggarakan melalui: (a) Lembaga Kursus dan Pelatihan pendidikan non-formal; (b) Lembaga pelatihan Kerja (LPK), (c) Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), (d) Desa Vokasi dan (e) Pendidikan Kecakapan Hidup yang dilaksanakan di beberapa SMK. Sementara pada jalur pendidikan formal diselenggarakan pada jenjang SD sampai dengan jenjang SLTA.
- g. Persentase Lembaga PNF terakreditasi C  
Persentase Lembaga PNF terakreditasi C pada tahun 2014 sebesar 3% memenuhi target yang ditetapkan. Capaian ini sama dengan capaian tahun 2013 yang telah mencapai 3% dan tahun 2012 yang hanya mencapai 1%.  
Yang telah dilaksanakan selama ini berupa penilaian kinerja, dari total 27 Lembaga PNF, 9 diantaranya sudah dilaksanakan penilaian kinerja. Sedangkan lembaga yang berwenang melaksanakan akreditasi adalah BAN PNF (Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Non Formal) selama ini sudah mengajukan akreditasi, tetapi belum dilaksanakan visitasi penilaian oleh BAN PNF.
- h. Jumlah model layanan PNF unggulan  
Prosentase jumlah model layanan PNF unggulan pada tahun 2014 sebesar 50% memenuhi target yang ditetapkan.
- i. Persentase dukungan terhadap capaian APK Dikdas  
Persentase dukungan terhadap capaian APK Dikdas sebesar 2,6% sesuai target, meningkat dibandingkan tahun 2013 sebesar 2%, namun relatif sama dibandingkan tahun 2012 sebesar 2,6%.
- j. Angka pendidikan yang ditamatkan  
Angka pendidikan yang ditamatkan jenjang pendidikan SD pada tahun 2014 sebesar 1,9 memenuhi target, relatif sama dengan capaian tahun 2013 namun lebih daripada capaian tahun 2012 sebesar 1,78%



Pada jenjang SLTP/MTs, angka pendidikan yang ditamatkan sebesar 2,37 memenuhi target dan lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 2,33.

Demikian pula dengan capaian angka pendidikan yang ditamatkan pada jenjang SLTA/SMK/MA juga memenuhi target yang ditetapkan yaitu sebesar 3,67 meningkat dibandingkan capaian tahun sebelumnya sebesar 3,66 dan tahun 2012 sebesar 3,62.

Indikator ini tidak relevan dengan sasaran terwujudnya peningkatan pemerataan, akses, mutu, relevansi dan daya saing pendidikan Non formal dan Informal, sehingga seharusnya dikeluarkan dari pengukuran sasaran ini.

Untuk mencapai sasaran terwujudnya peningkatan pemerataan, akses, mutu, relevansi dan daya saing pendidikan Non formal dan Informal didukung anggaran sebesar Rp. 397.440.000,- dengan realisasi sebesar Rp. 391.940.000,- dengan serapan anggaran sebesar 98,62% melalui Program Pendidikan Non Formal, Program Wajib Belajar Pendidikan Sembilan Tahun dan Program Pendidikan Menengah.

Capaian indikator kinerja sasaran rata-rata sebesar 101% apabila dibandingkan dengan persentase realisasi keuangan sebesar 98,62%, maka dapat diketahui bahwa terdapat efisiensi penggunaan sumber daya dalam mencapai sasaran tersebut.

Hambatan/ permasalahan:

1. Kurangnya minat belajar khususnya bagi warga belajar keaksaraan fungsional usia di atas 44 tahun;
2. Pelaksanaan program pendidikan keaksaraan yang kurang mendapatkan pembinaan tindak lanjut, melahirkan peserta belajar yang cenderung buta aksara kembali;
3. Masih terdapat masyarakat yang buta aksara karena belum terjangkau (terlayani) oleh program pendidikan manapun, seperti anak jalanan, pengemis, dan pemulung usia 15-24 tahun;
4. Belum efektifnya koordinasi integratif pelayanan garapan keaksaraan pada usia muda;
5. Masih terdapatnya pengangguran usia 15-44 tahun yang belum memperoleh layanan pendidikan Kecakapan Hidup
6. Sarana prasarana pendukung pendidikan non formal dan informal belum memadai;
7. Kapasitas lembaga penyelenggara dan kompetensi pendidik maupun tenaga kependidikan non formal dan informal sangat beragam dan secara umum cenderung belum memadai;
8. Anggaran pendidikan nonformal dan informal, khususnya pendidikan keaksaraan masih relatif kecil apabila dikaitkan dengan jumlah sasaran;
9. Koordinasi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan keaksaraan cenderung kurang efektif sehingga pelaksanaan program pendidikan keaksaraan sering kurang mendapat perhatian.

Strategi/ pemecahan:

1. Pengimplementasian metode pembelajaran yang aplikatif seperti calistung dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ketrampilan usaha yang diminati ;
2. Meningkatkan akses pembelajaran bagi anak jalanan, pengemis, dan pemulung usia 15-24 tahun dengan menyediakan berbagai alternatif layanan keaksaraan fungsional antara lain melalui PKBM, organisasi masyarakat dan lain-lain.

3. Peningkatan koordinasi dan integrasi antara berbagai lembaga dan Dinas/ Instansi terkait dalam pelayanan garapan keaksaraan pada usia muda;
4. Meningkatkan akses bagi pengangguran usia 15-44 tahun memperoleh layanan pendidikan Kecakapan Hidup.
5. Peningkatan sarana prasarana pendukung pendidikan non formal dan informal baik oleh pemerintah maupun melalui partisipasi masyarakat;
6. Peningkatan kapasitas lembaga penyelenggara dan kompetensi pendidik maupun tenaga kependidikan non formal dan informal;
7. Pemenuhan alokasi anggaran pendidikan nonformal dan informal, dan disesuaikan dengan jumlah sasaran;
8. Peningkatan koordinasi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan non formal dan informal.
9. Optimalisasi PNFI dengan mengikut sertakan berbagai potensi yang ada dalam masyarakat, baik sebagai tutor, penyedia sarana, dan sebagainya. Program PNFI diintegrasikan dalam suatu PKBM, LPK, dan LKP. Melalui PKBM, LPK, dan LKP potensi masyarakat dikembangkan dan dioptimalkan melalui pendidikan kesetaraan berbasis kewirausahaan, keaksaraan fungsional berbasis kecakapan hidup (life skills), Kelompok Belajar Usaha (KBU), dan pelatihan life skills berupa kursus-kursus keterampilan praktis. Pelayanan pendidikan semacam ini diharapkan dapat meningkatkan kecakapan vokasi, akademik, personal dan sosial masyarakat.

#### 18. Terwujudnya peningkatan pemerataan, akses, mutu, relevansi dan daya saing pendidikan Khusus

Capaian kinerja sasaran terwujudnya peningkatan pemerataan, akses, mutu, relevansi dan daya saing pendidikan khusus dengan rata-rata capaian kinerja sasaran sebesar 100%.

Hasil pengukuran capaian kinerja sasaran peningkatan pemerataan, akses, mutu, relevansi dan daya saing pendidikan khusus sebagai berikut:

No	Indikator Sasaran	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014		Capaian Kinerja 2014	Target Tahun 2015
		Realisasi	Realisasi	Target	Realisasi		
1	Pendidikan Khusus Terakreditasi	35%	75%	75%	75%	100%	80%
2	Persentase APK Pendidikan Khusus	50%	75%	75%	75%	100%	50%
3	Angka Partisipasi Murni	100%	65%	100%	100%	100%	100%
4	Angka Naik Kelas	93%	90%	89%	89%	100%	89%
5	Angka Lulus Pendidikan Khusus	92%	100%	95%	95%	100%	95%
6	Kelas Sesuai Standar	65%	70%	70%	70%	100%	70%
7	Persentase Sarana Pendidikan Khusus Terakreditasi	65%	70%	70%	70%	100%	70%
8	Angka Rata-Rata Lama Sekolah	12	12	12	12	100%	12
Rata-rata capaian kinerja						100%	

Sumber: Dinas Pendidikan

Capaian kinerja kedelapan indikator kinerja utama sasaran pemerataan, akses, mutu, relevansi dan daya saing pendidikan khusus mampu memenuhi target yang telah ditetapkan.

Pencapaian indikator kinerja sasaran tersebut, dengan uraian sebagai berikut :

1. Pendidikan Khusus Terakreditasi

Kinerja indikator pendidikan khusus terakreditasi pada tahun 2014 mencapai 75% sesuai dengan target relatif sama dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya. Pendidikan khusus merupakan pendidikan untuk peserta didik yang berkelainan atau peserta didik yang memiliki kecerdasan luar biasa yang diselenggarakan secara inklusif (bergabung dengan sekolah biasa) atau berupa satuan pendidikan khusus pada tingkat pendidikan dasar dan menengah.

Kota Magelang memiliki 4 Sekolah Luar Biasa yang menangani pendidikan luar biasa yang terdiri dari 3 sekolah menangani jenjang pendidikan SD, SMP dan SMA yaitu SLBN, SLB/ B YPPALB, dan SLB/ C YPPALB, dan 1 sekolah yang menangani jenjang pendidikan TK dan SD yaitu SLB Autis Bina Anggita. Total jumlah siswa yang bersekolah di keempat Pendidikan Luar Biasa (PLB) pada tahun 2014 berjumlah 263 siswa, terdiri dari siswa SLBN sebanyak 182 siswa, SLB/B YPPALB 65 siswa, SLB/C YPPALB 76 orang, dan SLB Autis Bina Anggita 32 siswa.

Ketiga

Sekolah berkebutuhan khusus yang dikelola swasta yaitu Sekolah Khusus Autisme Bina Anggita terletak di Kelurahan Potrobangsari yang berdiri pada tanggal 15 Juli 2002. Sekolah tersebut mengkhususkan bagi anak-anak usia dini dengan gejala lambat atau tidak bisa bicara, hiperaktif, interaksi sosial kurang, suka menjerit atau menangis tanpa sebab, tidak diperhatikan, dan lain sebagainya.

2. Persentase APK Pendidikan Khusus

Capaian kinerja indikator APK Pendidikan Khusus pada tahun 2014 memenuhi target sebesar 75%, sama dengan tahun sebelumnya dan lebih tinggi daripada capaian tahun 2012 sebesar 50%. Permasalahan dalam bidang pendidikan khususnya yaitu masih adanya sebagian orang tua yang malu karena mempunyai anak berkebutuhan khusus dengan menyembunyikannya dan tidak menyekolahkan anak tersebut.

3. Angka Partisipasi Murni

Capaian APM pendidikan khusus pada tahun 2014 memenuhi target 100%, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya tercapai 65%.

4. Angka Naik Kelas

Angka Naik Kelas pendidikan khusus pada tahun 2014 memenuhi target sebesar 89%, mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 90% dan juga tahun 2012 yang telah mencapai 93%.

5. Angka Lulus Pendidikan Khusus

Angka lulus pendidikan khusus pada tahun 2014 sebesar 95% sesuai target, lebih rendah dari capaian tahun 2013 sebesar 100%, namun lebih tinggi dibandingkan capaian tahun 2012 sebesar 92%.

6. Kelas Sesuai Standar

Persentase kelas sesuai standar pada tahun 2014 telah mencapai 70%, memenuhi target, relative sama dengan tahun sebelumnya, dan meningkat dibandingkan capaian tahun 2012 sebesar 65%.

7. Persentase Sarana Pendidikan Khusus Terakreditasi

Capaian indikator Persentase Sarana Pendidikan Khusus Terakreditasi pada tahun 2014 telah mencapai 70% memenuhi target, sama dengan capaian tahun sebelumnya serta lebih tinggi daripada capaian tahun 2012 sebesar 65%.

8. Angka Rata-Rata Lama Sekolah

Angka Rata-Rata Lama Sekolah pada pendidikan khusus mampu memenuhi target sebesar 12, dan juga sama dengan capaian tahun sebelumnya.

Untuk mencapai sasaran terwujudnya peningkatan pemerataan, akses, mutu, relevansi dan daya saing pendidikan Khusus melalui:

1. Program Wajib Belajar Pendidikan Sembilan Tahun dengan 2 kegiatan yaitu: Penyediaan subsidi bantuan sekolah (SBS) jenjang SD/MI/SDLB dan SMP/MTS serta pesantren salafiyah dan satuan pendidikan non-islam setara SD dan SMP dan Penyediaan sarana peningkatan mutu pendidikan SD/MI/SDLB (DAK)
2. Program Manajemen Pelayanan Pendidikan dengan 3 kegiatan yaitu: Pemberian beasiswa dan bantuan kepada siswa dan sekolah, Pengadaan imbal bagi sekolah (bantuan keuangan provinsi), dan Manajemen pengelolaan bantuan operasional sekolah.

Hambatan/ permasalahan:

1. Masih kurang memadainya sarana prasarana pendidikan khusus, khususnya pada lembaga swasta.
2. Masih terdapatnya anak berkebutuhan khusus yang tidak mendapatkan kesempatan belajar pada pendidikan khusus karena disembunyikan orang tuanya malu mempunyai anak berkebutuhan khusus.
3. Belum meratanya kualifikasi dan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan pada pendidikan khusus
4. Masih kurangnya ketrampilan dan penghargaan hasil karya anak berkebutuhan khusus

Strategi/ pemecahan:

1. Peningkatan sarana prasarana pendidikan khusus, khususnya pada lembaga swasta
2. Penyadaran terhadap orang tua akan pentingnya pendidikan dan hak bagi semua anak termasuk anak berkebutuhan khusus memperoleh layanan pendidikan.
3. Peningkatan kualifikasi dan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan pada pendidikan khusus.
4. Peningkatan ketrampilan tenaga pendidik dan fasilitasi hasil karya anak berkebutuhan khusus.

**19. Terwujudnya peningkatan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan**

Capaian kinerja sasaran terwujudnya peningkatan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan, dengan rata-rata capaian kinerja sasaran sebesar 92,30%.

Hasil pengukuran capaian kinerja sasaran peningkatan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan sebagai berikut:

No	Indikator Sasaran	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014		Capaian Kinerja 2014	Target Tahun 2015
		Realisasi	Realisasi	Target	Realisasi		
1	Guru yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV	85%	90%	95%	84,40%	88,84%	100%
2	Pendidik yang berkualifikasi dan prasarana pada pendidikan khusus terpenuhi	75%	100%	95%	95%	100%	100%

No	Indikator Sasaran	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014		Capaian Kinerja 2014	Target Tahun 2015
		Realisasi	Realisasi	Target	Realisasi		
3	a. Prosentase pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	55%	50%	65%	57%	88,18%	65%
4	b. Prosentase pada satuan Pendidikan SD/SDLB/MI	92%	80%	97%	75,45%	77,78%	97%
5	c. Prosentase pada satuan Pendidikan SMP/SMPLB/MTs	100%	95%	100%	94,09%	94,09%	100%
6	d. Prosentase pada satuan Pendidikan SMA/SMALB/MA dan SMK	100%	96%	90%	95,93%	106,59%	90%
7	e. Prosentase pada Pendidikan Kesetaraan A, B dan C	50%	90%	60%	60%	100%	60%
	Pendidik bersertifikat pendidik mencapai:						
8	Prosentase PAUD			40%	28,35%	70,88%	40%
9	Prosentase Satuan Pendidikan SD/SDLB/MI			85%	49,90%	58,71%	85%
10	Pada Satuan Pendidikan SMP/SMPLB/MTs			95%	81,44%	85,73%	95%
11	Pada Satuan Pendidikan SMA/SMALB/MA dan SMK			90%	67,60%	75,11%	90%
12	Prosentase Pengawas TK/RA/SD/SDLB/ MI bersertifikat pengawas			100%	100%	100,00%	100%
13	Prosentase Pengawas SMP/MTs bersertifikat pengawas			100%	100%	100,00%	100%
14	Prosentase Pengawas SMA/SMK/MA bersertifikat pengawas			100%	100%	100,00%	100%
15	Prosentase laboran pada Satuan Pendidikan SMP/MTs bersertifikat laboran			8%	8%	100,00%	8%
16	Prosentase laboran pada Satuan Pendidikan SMA/SMK/MA bersertifikat laboran.			8%	8%	100,00%	8%
17	Prosentase instruktur Kejuruan bersertifikat kompetensi keahlian			45%	45%	100,00%	45%
18	Prosentase pustakawan pada SMP/MTs bersertifikat pustakawan			30%	30%	100,00%	30%
19	Prosentase pustakawan pada SMA/SMK/MA bersertifikat pustakawan			33%	33%	100,00%	33%
20	Prosentase Pendidik/ Instruktur kursus kejuruan bersertifikat bidang keahlian			45%	45%	100,00%	45%
Rata-rata capaian kinerja						92,30%	

Sumber: Dinas Pendidikan

Pencapaian indikator kinerja sasaran tersebut, dengan uraian sebagai berikut :

1. Guru yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV  
Prosentase Guru yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV pada tahun 2014 sebesar 84,40%, lebih rendah dari target yang ditetapkan sebesar 95%, dan juga lebih rendah dibandingkan capaian tahun sebelumnya sebesar 90% dan capaian tahun 2012 sebesar 85%.
2. Pendidik yang berkualifikasi dan prasarana pada pendidikan khusus terpenuhi  
Capaian indikator Pendidik yang berkualifikasi dan prasarana pada pendidikan khusus terpenuhi pada tahun 2014 memenuhi target yang ditetapkan sebesar 95%, namun lebih rendah daripada capaian tahun sebelumnya sebesar 100%, namun lebih tinggi daripada capaian tahun 2012 sebesar 75%.

3. Persentase pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)  
Persentase pendidik yang berkualifikasi pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada tahun 2014 sebesar 57,32%, masih di bawah target 65%. Capaian ini lebih tinggi dibandingkan capaian tahun 2013 sebesar 50% dan capaian tahun 2012 sebesar 55%.
4. Prosentase pada satuan Pendidikan SD/SDLB/MI  
Capaian prosentase pendidik yang berkualifikasi pada satuan Pendidikan SD/SDLB/MI pada tahun 2014 sebesar 75,45%, di bawah target 97%. Capaian ini lebih rendah dibandingkan capaian tahun 2013 sebesar 80% dan capaian tahun 2012 sebesar 92%.
5. Prosentase pada satuan Pendidikan SMP/SMPLB/MTs  
Capaian prosentase pendidik yang berkualifikasi pada satuan Pendidikan SMP/SMPLB/MTs pada tahun 2014 sebesar 94,09%, di bawah target 100%. Capaian ini lebih rendah dibandingkan capaian tahun 2013 sebesar 95% dan capaian tahun 2012 sebesar 100%.
6. Prosentase pada satuan Pendidikan SMA/SMALB/MA dan SMK  
Capaian prosentase pendidik yang berkualifikasi pada satuan Pendidikan SMA/SMALB/MA dan SMK pada tahun 2014 sebesar 95,93%, melampaui target 90%. Capaian ini lebih rendah dibandingkan capaian tahun 2013 sebesar 96% dan capaian tahun 2012 sebesar 100%.
7. Prosentase pada Pendidikan Kesetaraan A, B dan C  
Kinerja indikator prosentase pendidik yang berkualifikasi pada satuan Pendidikan Kesetaraan A, B dan C pada tahun 2014 memenuhi target sebesar 60%, namun lebih rendah dari capaian tahun 2013 sebesar 90%.

Untuk mencapai sasaran terwujudnya peningkatan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan melalui Program Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan dengan anggaran sebesar Rp.1.204.493.000,00 dengan realisasi anggaran/ serapan sebesar 1.008.039.000,00 atau 83,69%.

Capaian indikator kinerja sasaran rata-rata sebesar 92,30% apabila dibandingkan dengan persentase realisasi keuangan sebesar 83,69%, maka dapat diketahui bahwa terdapat efisiensi penggunaan sumber daya dalam mencapai sasaran tersebut.

Hambatan/permasalahan:

1. Masih adanya tenaga pendidik yang belum memenuhi kualifikasi dan kompetensi sesuai standar yang ditetapkan.
2. Terbatasnya jumlah guru yang menguasai mata pelajaran matematika, sains, dan sejarah (mata pelajaran utama dalam kurikulum). Hasil tes Uji Kompetensi Guru jenjang TK, SD, SMP, SMA menunjukkan bahwa angka penguasaan mata pelajaran hanya 57%.
3. Masih kurangnya tenaga pendukung pendidikan yang memiliki keahlian dan kompetensi di bidangnya seperti tenaga laboran, pustakawan, instruktur dan profesi-profesi lain pendukung pendidikan

Strategi/ pemecahan:

1. Peningkatan kualifikasi dan kompetensi guru sesuai standar minimal yang dipersyaratkan yaitu D-4/ S-1,
2. Peningkatan penguasaan mata pelajaran, kualifikasi dan kompetensi pendidik sesuai dengan latar belakang pendidikan,
3. Peningkatan kompetensi dan perekrutan tenaga laboran, pustakawan, instruktur dan profesi-profesi lain pendukung pendidikan sesuai standar yang dipersyaratkan.

**20. Terwujudnya peningkatan tata kelola, akuntabilitas dan pencitraan publik pada penyelenggaraan pendidikan.**

Capaian kinerja sasaran terwujudnya peningkatan tata kelola, akuntabilitas dan pencitraan publik pada penyelenggaraan pendidikan yang diukur melalui 4 Indikator Kinerja Utama menunjukkan kinerja yang sangat baik dengan rata-rata capaian kinerja sasaran sebesar 113,89%.

Hasil pengukuran capaian kinerja sasaran peningkatan tata kelola, akuntabilitas dan pencitraan publik pada penyelenggaraan pendidikan sebagai berikut:

No	Indikator Sasaran	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014		Capaian Kinerja 2014	Target Tahun 2015
		Realisasi	Realisasi	Target	Realisasi		
1	Penerapan Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO	7	8	9	14	156%	10
2	Prosentase lembaga PAUD memiliki tatakelola dan citra yang baik	45%	60%	55%	55%	100%	55%
3	Prosentase SD/MI dan prosentase SMP/MTs menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)	93%	100%	98%	98%	100%	98%
4	Prosentase SMA/SMK/MA melaksanakan program MBS dengan baik	93%	100%	98%	98%	100%	98%
Rata-rata capaian kinerja						114%	

Sumber: Dinas Pendidikan

Pencapaian indikator kinerja sasaran tersebut, dengan uraian sebagai berikut :

a. Penerapan Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO

Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO telah diterapkan pada 14 lembaga pendidikan di Kota Magelang, jauh melampaui target yang ditetapkan 9 lembaga, atau tercapai 156%. Keempat belas lembaga pendidikan yang sudah menerapkan Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO dan mendapatkan sertifikasi ISO 9001:2008 adalah: SMPN 1, SMPN 2, SMAN 1, SMAN 2, SMAN 3, SMKN 1, SMKN 2, dan SMKN 3, SMK Yudya Karya, SMK Adipura, SMK Muhammadiyah, SMK Kesdam, dan SMK Ma'arif. Dibandingkan dengan tahun 2013, terjadi peningkatan jumlah lembaga yang menerapkan SMM ISO, dari 8 lembaga meningkat menjadi 14 lembaga. Peningkatan yang cukup signifikan karena terdapat 5 SMK swasta yang sudah menerapkan Sistem Manajemen Mutu.

Penerapan Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO merupakan salah satu indikator yang dipersyaratkan dalam penyelenggaraan pelayanan publik, sesuai dengan

Permenpan Nomor 7 tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Publik pada Unit Pelayanan Publik, dan Undang-Undang Nomor 25 tahun 2009 tentang Pelayanan Publik. Dalam SMM ISO terdapat beberapa ketentuan yang harus dipenuhi dan sebagai evaluasi kendali mutu agar tercapai peningkatan tata kelola dan akuntabilitas.

Sertifikat ISO 9001:2008 merupakan pengakuan internasional terhadap sistem manajemen mutu (quality management system) suatu organisasi, juga merupakan pengakuan bahwa suatu organisasi telah menerapkan SMM ISO 9001:2008. Dengan penerapan ISO 9001:2008 setiap proses senantiasa dilakukan dengan perencanaan yang matang, implementasi yang terukur dengan jelas, dilakukan evaluasi dan analisis data yang akurat serta tindakan perbaikan yang sesuai dan monitoring pelaksanaannya agar benar-benar bisa menuntaskan masalah yang terjadi di sekolah.

- b. Prosentase lembaga PAUD memiliki tata kelola dan citra yang baik  
Prosentase lembaga PAUD yang memiliki tatakelola dan citra yang baik pada tahun 2014 telah memenuhi target sebesar 55%, lebih rendah dari capaian tahun 2013 sebesar 60%, namun lebih tinggi daripada capaian tahun 2012 yang mencapai 45%. Untuk meningkatkan tatakelola dan citra yang baik, ke depan pemerintah direncanakan akan mengeluarkan kebijakan penyelenggara PAUD haruslah berupa yayasan, bukan lembaga. Selain itu, pemerintah direncanakan akan mendirikan 60 buah PAUD Negeri Terpadu di seluruh wilayah Propinsi Jawa Tengah, dimulai dengan pendirian 1 buah PAUD di masing-masing kabupaten/ kota pada tahun 2013. Namun demikian mengingat keterbatasan lahan, Kota Magelang pada tahun 2013 belum dapat merealisasikan pendirian PAUD Negeri terpadu tersebut.
- c. Prosentase SD/MI dan prosentase SMP/MTs menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)  
Prosentase SD/MI dan prosentase SMP/MTs menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) pada tahun 2014 sesuai dengan target yang ditetapkan yaitu 98%. Capaian ini lebih rendah daripada capaian tahun sebelumnya yang telah mencapai 100%, namun lebih tinggi daripada capaian tahun 2012 sebesar 93%.
- d. Prosentase SMA/SMK/MA melaksanakan program MBS dengan baik  
Prosentase SMA/SMK/MA menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dengan baik pada tahun 2014 memenuhi target sebesar 98%, lebih rendah daripada capaian tahun 2013 yang telah tercapai 100%, namun lebih tinggi daripada capaian kinerja tahun 2012 sebesar 93%.

Untuk mencapai sasaran terwujudnya peningkatan tata kelola, akuntabilitas dan pencitraan publik pada penyelenggaraan pendidikan melalui 3 Program yaitu Program Manajemen Pelayanan Pendidikan, Program Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar Sembilan Tahun, dan Program Peningkatan Mutu Pendidikan Menengah dengan total alokasi anggaran sebesar Rp.8.040.036.000,00.

Capaian indikator kinerja sasaran rata-rata sebesar 113,89% apabila dibandingkan dengan persentase realisasi keuangan sebesar 95,10%, maka dapat diketahui bahwa terdapat efisiensi penggunaan sumber daya dalam mencapai sasaran tersebut.



Hambatan/ permasalahan:

1. Mahalnya biaya yang diperlukan baik untuk memperoleh sertifikasi SMM ISO maupun untuk manajemen review atau gugus kendali mutu yang dilaksanakan setiap tahunnya.
2. Belum semua sekolah menerapkan Sistem Manajemen Mutu (ISO)
3. Masih banyaknya lembaga PAUD yang belum memiliki tata kelola dan citra yang baik

Strategi/ pemecahan:

1. Fasilitasi pemerintah Kota Magelang bagi sekolah-sekolah untuk proses sertifikasi dan manajemen review atau gugus kendali mutu yang dilaksanakan setiap tahunnya.
2. Peningkatan jumlah lembaga pendidikan yang menerapkan SMM ISO, sedangkan lembaga yang telah menerapkan SMM ISO harus tetap mempertahankan standarisasi penerapan SMM ISO. Dengan penerapan SMM ISO, maka sekolah akan mencapai kinerja yang lebih baik karena melaksanakan Standar Operating Prosedur (SOP).
3. Peningkatan lembaga PAUD agar memiliki tata kelola dan citra yang baik.

## 21. Terwujudnya peningkatan wawasan kebangsaan, kearifan lokal dan kesetaraan gender dalam penyelenggaraan pendidikan

Capaian kinerja sasaran terwujudnya peningkatan wawasan kebangsaan, kearifan lokal dan kesetaraan gender dalam penyelenggaraan pendidikan dengan rata-rata capaian kinerja sasaran sebesar 100%.

Hasil pengukuran capaian kinerja sasaran peningkatan wawasan kebangsaan, kearifan lokal dan kesetaraan gender dalam penyelenggaraan pendidikan sebagai berikut:

No	Indikator Sasaran	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014		Capaian Kinerja 2014	Target Tahun 2015
		Realisasi	Realisasi	Target	Realisasi		
1	Prosentase sekolah melaksanakan kurikulum Bahasa Jawa	100%	100%	100%	100%	100%	100%
2	Gap laki-laki dan perempuan dalam partisipasi pendidikan		3,25	3,8	3,8	100%	3,2
3	Jumlah perempuan yang menduduki posisi pengambil kebijakan pendidikan meningkat	7	7	7	7	100%	7
4	Prosentase sekolah melaksanakan pembinaan wawasan kebangsaan	96%	97%	98%	98%	100%	98%
Capaian rata-rata kinerja						100%	

Sumber: Dinas Pendidikan

Pencapaian indikator kinerja sasaran tersebut, dengan uraian sebagai berikut :

### a. Prosentase sekolah melaksanakan kurikulum Bahasa Jawa

Seluruh sekolah di Kota Magelang telah melaksanakan kurikulum Bahasa Jawa sehingga capaian kinerjanya 100%, sama dengan capaian tahun sebelumnya sebesar 100%. Kurikulum Bahasa Jawa telah diajarkan di seluruh sekolah di Kota Magelang sebagai kurikulum muatan lokal.

- b. Gap laki-laki dan perempuan dalam partisipasi pendidikan  
 Gap laki-laki dan perempuan dalam partisipasi pendidikan pada tahun 2014 memenuhi target sebesar 3,8. Kesenjangan antara laki-laki dan perempuan dalam partisipasi pendidikan di Kota Magelang semakin menurun.  
 Berbagai upaya telah dilaksanakan dalam mewujudkan keadilan dan kesetaraan gender sejak digulirkan tahun 2000. Payung hukum kebijakan berupa Inpres No. 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender (PUG). Di bidang pendidikan, payung hukum kebijakan tersebut ditindaklanjuti oleh Permendiknas No. 84 Tahun 2008 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender Bidang Pendidikan pada tingkat Pusat, Provinsi dan Kabupaten/Kota.
- c. Jumlah perempuan yang menduduki posisi pengambil kebijakan pendidikan meningkat  
 Kesetaraan gender dalam tataran pengambil kebijakan di bidang pendidikan juga telah menunjukkan perkembangan yang positif, diindikasikan dengan jumlah perempuan yang menduduki posisi pengambil kebijakan pendidikan di Kota Magelang pada tahun 2014 telah mampu memenuhi target yang ditetapkan yaitu 7 orang, sama dengan capaian kinerja tahun sebelumnya sebesar 7 orang.
- d. Prosentase sekolah melaksanakan pembinaan wawasan kebangsaan  
 Kinerja indikator prosentase sekolah melaksanakan pembinaan wawasan kebangsaan telah memenuhi target yang ditetapkan sebesar 98%. Dibandingkan capaian tahun-tahun sebelumnya yaitu sebesar 97% pada tahun 2013 dan 96% pada tahun 2012, capaian kinerja indikator ini mengalami peningkatan. Pembinaan wawasan kebangsaan yang dilaksanakan di sekolah-sekolah bertujuan untuk menanamkan kecintaan terhadap tanah air dan peningkatan nasionalisme bagi siswa didik, yang pada akhirnya akan semakin meningkatkan ketahanan bangsa Indonesia dalam menghadapi berbagai pengaruh asing dan globalisasi yang merusak.

Untuk mencapai sasaran terwujudnya peningkatan wawasan kebangsaan, kearifan lokal dan kesetaraan gender dalam penyelenggaraan pendidikan melalui Program Pendidikan Non Formal, Program Manajemen Pelayanan Pendidikan, Program Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar Sembilan Tahun, dan Program Peningkatan Mutu Pendidikan Menengah, dengan total alokasi anggaran sebesar Rp. 536.615.000,00 dengan realisasi sebesar Rp. 485.445.000,- atau 93,57%.

Capaian indikator kinerja sasaran rata-rata sebesar 100% apabila dibandingkan dengan persentase realisasi keuangan sebesar 93,57%, maka dapat diketahui bahwa terdapat efisiensi penggunaan sumber daya dalam mencapai sasaran tersebut.

Hambatan/ permasalahan:

1. Kemampuan baca tulis perempuan lebih rendah daripada laki-laki
2. Masih rendahnya partisipasi perempuan pada jenjang pendidikan SMP
3. Proporsi guru perempuan pada jenjang pendidikan dasar, menengah maupun professional dan teknik sangat kecil dibandingkan guru laki-laki.
4. Semakin menurunnya nasionalisme dan wawasan kebangsaan serta terjadinya degradasi moral sebagai akibat globalisasi dan pengaruh asing yang merusak.

Strategi/ pemecahan:

1. Peningkatan kesadaran dan akses bagi perempuan untuk meningkatkan kemampuan baca tulis
2. Meningkatkan kesadaran orang tua akan pentingnya anak perempuan menempuh pendidikan yang lebih tinggi daripada SD
3. Mendorong dan memfasilitasi peningkatan jumlah guru perempuan di seluruh jenjang pendidikan.
4. Meningkatkan nasionalisme, wawasan kebangsaan di kalangan pelajar dan pemuda untuk menangkal pengaruh globalisasi dan arus informasi yang merusak.

## 22. Terwujudnya peningkatan minat baca masyarakat

Capaian kinerja sasaran peningkatan minat baca masyarakat dengan rata-rata capaian kinerja sasaran sebesar 112,04%.

Hasil pengukuran capaian kinerja sasaran peningkatan minat baca masyarakat sebagai berikut:

No	Indikator Sasaran	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014		Capaian Kinerja 2014	Target Tahun 2015
		Realisasi	Realisasi	Target	Realisasi		
1	Koleksi buku yang tersedia di perpustakaan daerah	36.870	39.875	38.109	41.476	108,84%	39.500
2	Jumlah pengunjung perpustakaan per tahun	67.693	62.012	56.834	91.957	161,80%	58.834 orang
3	Jumlah Perpustakaan	230	245	229	244	107%	2
	- Perpustakaan Sekolah	211	226	211	226	107%	
	- Perpustakaan Kelurahan	17	17	17	17	100%	
	- Desa Buku	1	1	1	1	100%	
	- Perpustakaan Kota	1	1	1	1	100%	
Rata-rata capaian kinerja						112,09%	

Sumber: Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah

Pencapaian indikator kinerja sasaran tersebut, dengan uraian sebagai berikut :

- a. Koleksi buku yang tersedia di perpustakaan daerah  
 Capaian kinerja koleksi buku perpustakaan daerah Kota Magelang pada tahun 2014 sebanyak 41.476 buku telah melampaui dari target yang ditetapkan sebanyak 38.109 buku atau mencapai 109%.  
 Koleksi buku perpustakaan daerah Kota Magelang pada tahun 2014 meningkat 1.604 buku dari 39.875 buku pada tahun 2013. Dengan kondisi demikian, secara total jumlah buku pada tahun 2014 meningkat sebanyak 4.606 buku dibandingkan jumlah buku tahun 2012.
- b. Jumlah pengunjung perpustakaan per tahun  
 Jumlah pengunjung perpustakaan pada tahun 2014 mencapai 91.957 pengunjung, melampaui target 56.834 atau mencapai 162% dari target. Capaian jumlah kunjungan ke perpustakaan tahun 2014 meningkat cukup signifikan setelah pada tahun 2013 mengalami penurunan dari tahun 2012 yaitu dari 67.693 pengunjung berkurang menjadi 62.012 pengunjung. Peningkatan yang cukup signifikan ini salah satunya disebabkan Kantor Perpustakaan menempati lokasi baru di lokasi eks

Gedung Sasana Bumi Kyai Sepanjang yang lebih representatif dan memadai dibandingkan lokasi sebelumnya. Perpustakaan daerah Kota Magelang tidak hanya melayani penduduk Kota Magelang saja, tetapi juga penduduk Kabupaten Kota Magelang.

c. Jumlah Perpustakaan

Jumlah perpustakaan di Kota Magelang pada tahun 2014 sebanyak 245 buah, melampaui target 230 buah atau 107% dari target. Perpustakaan Kota Magelang terdiri dari perpustakaan sekolah sejumlah 226 buah, perpustakaan kelurahan 17 buah, desa buku 1 buah, dan perpustakaan kota sebanyak 1 buah. Jumlah perpustakaan Kota Magelang dibandingkan tahun 2013 sama, sedangkan dibandingkan tahun 2012 telah mengalami peningkatan 15 buah.

Untuk mencapai sasaran peningkatan minat baca masyarakat melalui Program Pengembangan Budaya Baca dan Pembinaan Perpustakaan yang dilaksanakan Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 844.145.000,00 dengan realisasi/ serapan anggaran 833.955.200,00 atau 98,79% .

Capaian indikator kinerja sasaran rata-rata sebesar 112,04% apabila dibandingkan dengan persentase realisasi keuangan sebesar 98,79%, maka dapat diketahui bahwa terdapat efisiensi penggunaan sumber daya dalam mencapai sasaran tersebut.

Hambatan/ permasalahan:

1. Semakin menurunnya minat masyarakat mengunjungi Desa Buku
2. Kurangnya minat baca masyarakat sebagai akibat masih kurangnya budaya membaca masyarakat.
3. Belum optimalnya kualitas pelayanan perpustakaan (perpustakaan daerah, perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan khusus/ instansi, perpustakaan kelurahan, perpustakaan rumah ibadah, dan perpustakaan sekolah).

Strategi/ pemecahan:

1. Revitalisasi peran Desa Buku agar eksistensinya bisa terus terjaga dengan baik
2. Optimalisasi berbagai sarana perpustakaan dan penyelenggaraan berbagai even untuk meningkatkan minat baca dan meningkatkan budaya baca masyarakat
3. Peningkatan kualitas pelayanan perpustakaan (perpustakaan daerah, perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan khusus/ instansi, perpustakaan kelurahan, perpustakaan rumah ibadah, dan perpustakaan sekolah).

### **23. Terwujudnya peningkatan kualitas dan partisipasi generasi muda dalam pembangunan daerah**

Terdapat dua kegiatan yang penyerapannya rendah, yakni :

1. Pembinaan pemuda pelopor keamanan lingkungan  
Sisa dana terjadi karena tidak dilaksanakannya pengiriman pemuda pelopor ke tingkat nasional. Pengiriman hanya sampai di tingkat Provinsi atas nama HARPENI TAPSIRINA yang beralamat di Jl. Pahlawan, Botton I/15A Magelang untuk Bidang Seni Budaya. Namun dalam kompetisi tersebut gagal untuk dapat bersaing di tingkat nasional.
2. Lomba tata upacara dan PBB SMA/SMK  
Dalam lomba TUB-BB tingkat Bakorwil II Kedu yang dilaksanakan di Kabupaten Kebumen, Tim Kota Magelang yang diwakili SMA Negeri 1 Kota Magelang berhasil

meraih 7(tujuh) kategori terbaik petugas upacara, namun gagal dalam baris berbaris, sehingga secara agregat gagal dalam meraih gelar juara I sekaligus gagal mempertahankan gelar tahun lalu yakni Juara Umum tingkat Provinsi. Kegagalan ini menyebabkan tidak adanya pengiriman kontingen ke lomba TUB-BB tingkat Provinsi.

a. Capaian Indikator Kinerja

No	Indikator Sasaran	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014		Capaian Kinerja 2014	Target Tahun 2015
		Realisasi	Realisasi	Target	Realisasi		
1	Jumlah kegiatan kepemudaan	13	20	16	17	106,25%	20
2	Jumlah organisasi pemuda	32	31	29	35	120,69%	30
3	Tersedianya 5 program kepemudaan oleh lembaga kepemudaan untuk meningkatkan kapasitas kemampuan pemuda di bidang kewirausahaan, kepemimpinan, wawasan kebangsaan, kebudayaan dan, pendidikan	13	16	4 program 16 keg	4 program 17 keg	100%	4 program 19 kegiatan
4	Partisipasi pemuda dalam kegiatan pembangunan, pemberdayaan masyarakat di bidang pendidikan, kesehatan, sosial ekonomi, dan kemasyarakatan meningkat 5 persen setiap tahun	9 KUPP	10 KUPP	8 KUPP, 14 okp murni, 5 OKP turunan parpol, 14 org	9 KUPP, 13 okp murni, 9 okp turunan parpol, 13 org kemahasiswaan/ pelajar	100%	8 KUPP, 9 okp murni, 7 OKP turunan parpol, 14 org
5	Angka pengangguran pemuda menurun 5 persen setiap tahun	---	9,06	9	10,53%	117%	9
6	1 (satu) tahun sekali statistik pendidikan dan pemuda dikeluarkan secara resmi oleh pemerintah	0	1	1	1	100%	1
7	1 (satu) tahun sekali laporan kemajuan pendidikan dan pemuda disampaikan oleh pemerintah kepada masyarakat	0	1	1	1	100%	1
Rata-rata capaian kinerja						106,28%	

Sumber : Disporabudpar

Total anggaran yang disediakan untuk mencapai sasaran ini sebesar Rp 604.316.000,00 dengan penyerapan 90,60% dan tahun 2013 dan Rp 509.500.000,00 dengan penyerapan 98,37%. Pada tahun 2014 Bidang Kepemudaan Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kota Magelang melaksanakan 4 program dengan 17 kegiatan sebagaimana tabel diatas. Program/kegiatan yang terkait dengan pembangunan kepemudaan baik secara langsung maupun tidak langsung juga

dilakukan oleh Bidang maupun SKPD yang lain seperti pada kegiatan pemilihan Duta Wisata, pengembangan seni budaya, pengembangan olahraga, pendidikan/pelatihan ketrampilan dan lain-lain.

- SKPD-SKPD selain Disporabudbar yang seringkali menjadi pendukung pengembangan potensi kepemudaan antara lain : Dinas Pendidikan, Disnakertransos, Diskoperindag, Dinas Kesehatan, Badan Kesbangpolinmas, BPMPKB dan Kantor Litbang Statistik serta utamanya adalah Kecamatan dan Kelurahan.
- Pemerintah Kota Magelang juga mendukung/bekerjasama dengan Pemerintah Provinsi maupun Pemerintah Pusat dengan cara selalu berpartisipasi aktif dalam pengiriman peserta ke berbagai event/program yang diselenggarakan di tingkat atas.
- Jumlah OKP yang tercatat di Kota Magelang ada 35 OKP yang terdiri dari 13 OKP murni kelompok masyarakat pemuda, 9 OKP turunan Partai Politik, dan 13 Organisasi Kepelajaran dan Kemahasiswaan. Dari jumlah tersebut yang saat ini diketahui masih aktif ada 30 OKP.
- Sedangkan dari 11 KUPP yang sudah berjalan selama ini, ada 9 yang masih nampak aktif. Pada tahun 2013 dan 2014 ada 12 KUPP/KWP baru telah dibentuk, namun perkembangannya masih perlu mendapat perhatian lebih khusus.
- Jumlah pemuda Kota Magelang tahun 2014 sebanyak 27.676 orang atau 21,02% dari jumlah penduduk. Terdiri dari laki-laki 14.202 (51,32%) dan perempuan 13.474 (48,68%).
- Jumlah pemuda Kota Magelang yang sudah memiliki pekerjaan sebanyak 32,54% dari total pemuda, dengan profesi terbanyak sebagai karyawan swasta (20,71%).
- Jumlah pemuda yang berwiraswasta sebanyak 1.139 (4,12%).
- Jumlah pemuda yang masih menganggur (belum bekerja 8,52% ditambah tanpa keterangan 2,01%) menjadi sebanyak 10,53%.
- Jumlah pemuda yang masih berstatus pelajar/mahasiswa sebanyak 50,03%.
- Statistik pendidikan dan kepemudaan diwujudkan dalam bentuk Profil Pendidikan yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan dan Laporan Pemantauan Pembangunan Kepemudaan yang dikeluarkan oleh Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata.

b. Permasalahan yang dihadapi

1) Permasalahan OKP :

- Ada banyak OKP yang komposisi pengurus dan anggotanya berusia diluar batas 16-30 tahun. Meskipun demikian, keseluruhan OKP tersebut memiliki orientasi dan tujuan yang sama yakni mendayagunakan potensi pemuda. Batasan ini seringkali menjadi kendala ketika hal itu menjadi persyaratan dalam program-program pemerintah.
- Seringkali visi, misi, dan progres organisasi tidak disusun secara jelas. Tujuan pembentukannya pun kadang tidak untuk dipergunakan/dipertahankan dalam waktu yang relatif lama, personel tidak konsisten, kurang komitmen dan

dedikasi, proses kaderisasi dan regenerasi (periodisasi kepengurusan) tidak berjalan dengan baik.

- Keterbatasan dana, sarana dan prasarana operasional kurang diimbangi dengan kemampuan untuk bermitra dengan pihak-pihak eksternal yang kemungkinan bisa membantu.

2) Permasalahan Data :

- Data/informasi masih sangat minim, ada beberapa OKP yang belum memberikan informasi profilnya, sehingga untuk kepentingan analisis dirasakan masih sangat kurang. Informasi-informasi yang perlu diupayakan adalah :Data Potensi, Data Prestasi Pemuda, Data Kegiatan (efent-efent) yang diselenggarakan/diikuti oleh pemuda dan Peta situasi Pemuda.

3) Permasalahan Sarana dan prasarana :

- Sarana prasarana kepemudaan sangat minim, seperti gedung pemuda, pusat eksplorasi potensi, sekretariat pemuda, jejaring informasi dan komunikasi, dll.
- Sarana prasarana kepemudaan di Disporabudpar sendiri juga bisa dikatakan tidak ada. Utamanya adalah sarana mobilitas untuk pengiriman pemuda dalam efent di tingkat provinsi maupun nasional seperti pelatihan-pelatihan, kompetisi, pameran dan lain-lain. Seringkali pula Disporabudpar terpaksa harus menyewa tempat/gedung/sound system dll untuk pelaksanaan kegiatan-kegiatan kepemudaan.

c. Evaluasi dan rekomendasi

Ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian lebih serius yakni :

- 1) Penyiapan pemuda guna kompetisi di tingkat atas seperti : pemilihan pemuda pelopor, peserta Jambore Pemuda dan lain-lain yang bersifat prestasi.
- 2) Penyiapan kader-kader penggerak pembangunan dan pemeliharaan eksistensi OKP/KUPP.
- 3) Pembinaan/pengembangan berkelanjutan terhadap KUPP/KWP.

Beberapa rekomendasi yang disimpulkan dari hasil pemantauan dan evaluasi:

- 1) Ditingkatkannya koordinasi dengan OKP/KUPP dan pemantauan/tinjauan lapangan yang lebih intensif;
- 2) Monitoring/pendataan OKP/KUPP aktif dan pasif yang dilanjutkan dengan pemutakhiran data;
- 3) Identifikasi masukan program/kegiatan yang dibutuhkan pemuda termasuk upaya memunculkan terobosan/inovasi baru;
- 4) Perencanaan dan pelaksanaan program/kegiatan yang lebih tepat sasaran dan manfaat;
- 5) Koordinasi lebih intensif dengan SKPD lain, tim anggaran dan DPRD, guna keterpaduan pelaksanaan program/kegiatan.
- 6) Peningkatan sarana dan prasarana.
- 7) Pembentukan jaringan OKP per wilayah dilanjutkan dengan adanya forum komunikasi secara periodik.

## 24. Terwujudnya pembibitan, pembinaan, pemanduan olah raga secara kontinyu

### a. Capaian Indikator Kinerja

No	Indikator Sasaran	Tahun 2012	Tahun 2013	Capaian Kinerja 2013	Tahun 2014		Capaian Kinerja 2014	Target Tahun 2015
		Realisasi	Realisasi		Target	Realisasi		
1	Jumlah klub olah raga	---	168	100%	164	180	110%	162
2	Jumlah organisasi olah raga	---	32	100%	33	35	106%	31
3	Jumlah even/ kegiatan olah raga yang diselenggarakan	43	23	110%	25	36	144%	17
4	Jumlah gedung olah raga	27	28	100%	36	36	100%	27
7	Rasio Lapangan Olahraga dalam kondisi baik	0,87	86%	99%	95%	95%	100%	9
8	Terpilihnya juara kompetisi olahraga antar kelurahan	---	---	---	3 cabang (12 juara)	3 cabang (12 juara)	100%	3 kali
9	Terlaksananya kejuaraan tenis lapangan antar klub	1	2 kali	200%	2 kali	2 kali	100%	145
10	Jumlah prestasi olah raga dalam even karesidenan	4 cabang	124	100%	142	150	106%	115 (5 besar)
11	Jumlah prestasi olah raga dalam even propinsi	5 cabang	Peringkat 26	-60%	115	76	66,09%	50
12	Jumlah prestasi olah raga dalam even Nasional	1 cabang	30	81%	46	18	39%	250
13	Jumlah atlet yang dikirim pada lomba tingkat provinsi	194	194	100%	232	232	100%	
18	15 Klub Olahraga Pelajar yang dibina di wilayah kabupaten/kota	15	15	100%	15	15	100%	
20	Satu lapangan terbuka dapat digunakan 5 sekolah	1	2	100%	2	2	100%	
22	7 cabang olahraga yang dikompetisikan secara teratur minimal setiap dua tahun sekali	13	15	100%	14	14	100%	
Rata-rata Capaian Kinerja							97,90%	

Sumber : Disporabudpar

Total anggaran yang disediakan untuk mencapai sasaran ini :

Tahun 2014 = Rp 1.165.969.000,00 dengan penyerapan 83,48%

Tahun 2013 = Rp 841.385.000,00 dengan penyerapan 89,85%

Capaian kinerja :

Tahun 2014 = 97,94%

Tahun 2013 = 96,27%

Tahun 2012 = 109,46%

Tahun 2011 = 64,89%

Terdapat dua kegiatan yang penyerapannya rendah, yakni :

1. Pemberian penghargaan bagi insan olahraga yg berdedikasi dan berprestasi  
Dengan menurunnya prestasi olahraga maka menurun pula jumlah atlet yang menerima penghargaan. Sisa anggaran terjadi karena tidak tercapainya target tersebut.
2. Pengembangan olahraga rekreasi  
Beberapa komponen belanja ternyata juga dialokasikan oleh SKPD lain (BPMKB) untuk kepentingan yang sama. Sisa anggaran terjadi karena sebagian pembiayaan telah dilakukan oleh BPMKB.



3. Pembinaan olahraga yg berkembang di masyarakat

Terdapat satuan biaya dalam DPA yang melebihi Standarisasi Biaya, pembelanjaan disesuaikan dengan standarisasi tersebut, sehingga terdapat sisa anggaran.

Capaian indikator kinerja sasaran rata-rata sebesar 97,94% apabila dibandingkan dengan persentase realisasi keuangan sebesar 83,48%, maka dapat diketahui bahwa terdapat efisiensi penggunaan sumber daya dalam mencapai sasaran tersebut.

b. Permasalahan yang dihadapi :

- Fasilitas olahraga yang ada belum standar nasional/internasional, sehingga ketika terjadi persaingan untuk menjadi tuan rumah Pekan Olahraga kalah bersaing dengan daerah lain.
- Pembangunan stadion madya terkendala anggaran, sehingga masih banyak yang belum bisa dimanfaatkan.
- Dalam dua tahun terakhir, Pekan Olahraga antar Kelurahan (POR KEL) tidak dilaksanakan karena keterbatasan anggaran.
- Prestasi olahraga terus mengalami penurunan karena kurangnya kompetisi olahraga yang berjenjang dan agenda kompetisi tidak menentu. Perlu diadakan kompetisi yang diselenggarakan pihak KONI dan masyarakat secara berkala.

**Tabel 3.9**  
**Data Prestasi Olahraga Tahun 2014**

NO	TINGKAT	ATAS NAMA	PRESTASI YANG DIRAIH	PEMBERI PENGHARGAAN
1	Nasional	Aditya Septrian Pratama	Juara 3 Gunshu Junior A	PB Wushu
2	Nasional	Gandi Budi S	Juara 3 Kategori Pelajar	Gub Jateng & Chairman
3	Propinsi	Antika Ula Shafi	Juara 3 Poomsae Perorangan	Kadispورا Prov
4	Propinsi	Antika Ula Shafi	Juara 1 Poomsae Pra junior	Pengprov TI
5	Propinsi	Muhammad Esa Veitsal Yahya	Juara 3 Sepakbola	Kadispورا Prov
6	Propinsi	Dyah Fulana	Juara 3 Lompat Jauh	Kadispورا Prov
7	Propinsi	Prima Arif Samsudin	Juara 3 Renang 100 M Bebas	Kadispورا Prov
8	Propinsi	Prima Arif Samsudin	Juara 3 Renang 200 M Bebas	Kadispورا Prov
9	Propinsi	Erwyn Rahardiyen's Putra	Juara 3 Bulutangkis	Kadispورا Prov
10	Propinsi	Nancy Reza N	Juara 1 Renang 50 M Dada	Kadispورا Prov
11	Propinsi	Nancy Reza N	Juara 2 Renang 100 M Dada	Kadispورا Prov
12	Propinsi	Nancy Reza N	Juara 3 Renang 200 M Dada	Kadispورا Prov
13	Propinsi	Ivandriyant Samudro	Juara 2 Renang 200 M Kupu	Kadispورا Prov
14	Propinsi	Ivandriyant Samudro	Juara 1 Renang 200 M Kupu-kupu	Pengprov PRSI
15	Propinsi	Shella Nanda	Juara 3 Taekwondo Under 47 Kg	Kadispورا Prov
16	Propinsi	Hieronimus Dori	Juara 3 Poomsae Beregu Pa	Kadispورا Prov
17	Propinsi	Ridwan Surya	Juara 3 Taekwondo Under 68 Kg	Kadispورا Prov
18	Propinsi	Ridwan Surya	Juara 3 Poomsae Beregu Pa	Kadispورا Prov
19	Propinsi	Eka Kurniawati	Juara 1 Taekwondo Under 59 Kg	Kadispورا Prov
20	Propinsi	Firman Faidin	Juara 3 Poomsae Beregu Pa	Kadispورا Prov
21	Propinsi	Fairus Alia R	Juara 3 Renang 50 M Kupu	Kadispورا Prov
22	Propinsi	Fairus Alia R	Juara 3 Renang 100 M Kupu	Kadispورا Prov
23	Propinsi	Fairus Alia R	Juara 3 Renang 200 M Kupu	Kadispورا Prov
24	Propinsi	Muhammad Ali	Juara 2 Kelas 46 Kg	Pengprov Pertamina
25	Propinsi	Devi Larasati	Juara 2 Tarung Bebas 62-68	Pengprov KODRAT
26	Propinsi	Fedyansyah Satria Manggala	Juara 1 Tarung Bebas 49	Pengprov KODRAT
27	Propinsi	Natasha Jeanny Salsabilla	Juara 1 Tarung Bebas 46 Kg	Pengprov KODRAT
28	Propinsi	Philip Kristian Lilik	Juara 1 100 m Kupu2 KU II	Pengda PRSI DIY
29	Propinsi	Majid M Fazaka & Putra Pijar Ramadhan	Juara 3 Ganda Pa KU 14	Pengda PELTI DIY
30	Propinsi	Talitha Araminta	Juara 2 Tunggal Pi KU 10	Pengda PELTI DIY
31	Propinsi	Jenifer Kartika Sari & Carolina Martha Sanjaya	Juara 2 Ganda Pi KU 12	Pengda PELTI DIY

NO	TINGKAT	ATAS NAMA	PRESTASI YANG DIRAIH	PEMBERI PENGHARGAAN
32	Propinsi	M. Dicky Saputra & Nasim Hamid	Juara 3 Ganda Pa KU 12	Pengda PELTI DIY
33	Propinsi	Dini Kusumaningrum	Juara 2 Kumite Pemula 35 Kg	FORKY DIY
34	Propinsi	Restiana Uqianisa Sabrina	Juara 1 Kumite Usia Dini +25 Kg	FORKY DIY
35	Propinsi	Eurico Ezekiel Rahmat Saputra	Juara 3 Taijiquan	Pengprov WI
36	Propinsi	Eurico Ezekiel R S; Indra Cipta L & Addson Theo	Juara 1 Jiti Putra	Pengprov WI
37	Propinsi	Muhammad Radifa Atha N	Juara 2 Poomsae Pra junior	Pengprov TI
38	Propinsi	Luthfia Putri Suhendar	Juara 3 Poomsae Pra junior	Pengprov TI
39	Propinsi	Muhammad Dicky Saputra & Dhimas Renadi Noor Wijaya	Juara 3 Ganda Pa KU 12	Pengcab PELTI Tmg
40	Propinsi	Rodes Ragil Pramesti & Gabrielle Irene Mintarja	Juara 2 Ganda Pemula	Pengprov PBSI
41	Propinsi	Rodes Ragil Pramesti	Juara 2 Tunggal Pemula	Pengprov PBSI
42	Propinsi	M Fikri Anradaeka	Juara 2 Ganda Pemula	Pengprov PBSI
43	Propinsi	Arkan Taufiq Shihabudin	Juara 1 Poomsae Pra junior	Pengprov TI
44	Propinsi	Bta Jeanita	Juara 3 Tunggal Anak	Pengprov PBSI
45	Propinsi	Bta Jeanita & Novella Jestine Estrelita	Juara 2 Ganda Anak	Pengprov PBSI
46	Propinsi	Hendrian Prayoga	Juara 1 Sepakbola	Kadispora Prov
47	Propinsi	Valencia Nathania Santoso	Juara 3 Tunggal Pradini	Pengprov PBSI
48	Propinsi	Valencia Nathania Santoso & Indnes Marinda	Juara 3 Ganda Pradini	Pengprov PBSI
49	Propinsi	M Fikri Anradaeka & M Arya Widjaksana	Juara 3 Ganda ANAK-ANAK	Pengprov PBSI
50	Propinsi	Erwyn Rahardian Putra & Iqbal Safran Al Muzakka	Juara 1 Ganda ANAK-ANAK	Pengprov PBSI
51	Propinsi	Ashila Anugrah Dewangga & I Made Emas S A	Juara 3 Ganda Usia Dini	Pengprov PBSI
52	Propinsi	Royhan Malik Sinatriya & Difa Fajar	Juara 3 Ganda Pemula	Pengprov PBSI
53	Propinsi	Indra Bayu Sentosa & Aditya Ramadhan	Juara 1 Tunggal Dewasa	Pengprov PBSI
54	Propinsi	Indnes Marinda	Juara 3 Tunggal Usia Dini	Pengprov PBSI
55	Propinsi	Indnes Marinda & Valencia Nathania Santoso	Juara 3 Ganda Usia Dini	Pengprov PBSI
56	Propinsi	Hafidz Nurrohman & Daffa Danang Bagaswara	Juara 2 Ganda Anak-anak	Pengprov PBSI
57	Propinsi	Eveline Gracela	Juara 3 Renang200 M Gy Punggung	Pengprov PRSI
58	Propinsi	Christiani N	Ganda anak	Pengprov PBSI

**Misi Keenam : Mengembangkan paham kebangsaan dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan guna mewujudkan rasa aman ketentraman masyarakat.**

### 1. Terwujudnya peningkatan kesadaran wawasan kebangsaan masyarakat

Forum Persaudaraan Bangsa Indonesia (FPBI) merupakan wahana revitalisasi dan aktualisasi guna menumbuhkan wawasan kebangsaan, rasa cinta tanah air dan jati diri bangsa, serta meningkatkan apresiasi nilai-nilai kebangsaan. Tujuan forum tersebut adalah untuk menanamkan rasa kebangsaan pada masyarakat Kota Magelang sehingga muncul rasa bangga terhadap Bangsa Indonesia.

Adapun capaian kinerja indikator sasaran meningkatnya kesadaran wawasan kebangsaan masyarakat Kota Magelang pada tahun 2014 dengan rincian sebagai berikut:

No	Indikator Sasaran	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014		Capaian Kinerja 2014	Target Tahun 2015
		Realisasi	Realisasi	Target	Realisasi		
1	Frekuensi kegiatan Forum Persaudaraan Bangsa Indonesia (FPBI)	2 kali	2 kali	3 kali	3 kali	100%	2
2	Jumlah konflik bernuansa SARA	0 konflik	0 konflik	0 konflik	0 konflik	100%	0 konflik
Rata-rata capaian kinerja						100%	

Sumber : Badan Kesbangpolimas Kota Magelang, 2014 data diolah

Realisasi dana yang digunakan untuk mencapai sasaran tersebut sebesar Rp. 127.996.000,00 dari anggaran sebesar Rp. 129.996.000,00 atau 98,46% dari target. Capaian indikator kinerja sasaran rata-rata sebesar 100%. Jika persentase rata-rata capaian kinerja sasaran sebesar 100% dibandingkan dengan persentase realisasi keuangan sebesar 98,46%, maka dapat diketahui bahwa terdapat efisiensi penggunaan sumber daya dalam mencapai sasaran tersebut.

### 2. Terwujudnya kelancaran pelaksanaan Pemilihan Umum Presiden, Legislatif, dan Kepala Daerah

Indikator dari sasaran terwujudnya kelancaran pelaksanaan Pemilihan Umum (PEMILU) Presiden, Legislatif dan Kepala Daerah adalah adanya Frekuensi dialog antar warga masyarakat dengan Forum Pimpinan Daerah. Kegiatan ini selain merupakan kegiatan penyuluhan, juga sekaligus sebagai wahana dialog antara forum pimpinan daerah Kota Magelang dengan tokoh masyarakat; mempererat tali silaturahmi serta menjalin komunikasi antara forum pimpinan daerah dengan warga masyarakat Kota Magelang; wahana sosialisasi pemilihan Presiden dan Wakil Presiden 2014; serta untuk meningkatkan kepedulian dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, khususnya dalam memelihara iklim sejuk dan kondusif di Kota Magelang. Sasaran kegiatan penyuluhan tersebut adalah seluruh elemen lapisan masyarakat Kota Magelang yang meliputi : Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Tokoh Wanita, Tokoh Pemuda, serta perwakilan RT/RW di Kota Magelang. Adapun capaian kinerja indikator sasaran dengan rincian sebagai berikut:

No	Indikator Sasaran	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014		Capaian Kinerja 2014	Target Tahun 2015
		Realisasi	Realisasi	Target	Realisasi		
1	Frekwensi dialog antara warga masyarakat dengan Forum Pimpinan Daerah	---	1 kali	1 kali	1 kali	100%	2 kali

Sumber : Badan Kesbangpolimas Kota Magelang, 2014 data diolah

Realisasi dana yang digunakan untuk mencapai sasaran tersebut sebesar Rp. 26.443.000,00 dari anggaran sebesar Rp. 26.433.000,00 atau 100,00% dari target.

### 3. Terwujudnya peningkatan pembinaan politik daerah

Indikator dari sasaran terwujudnya peningkatan pembinaan politik di daerah, adalah prosentase partisipasi masyarakat dalam Pemilu Pilpres/Pilkada (pembinaan politik daerah), dan tingkat pelanggaran dalam Pemilu. Adapun capaian indikator kinerja sasaran ini sebagai berikut:

No	Indikator Sasaran	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014		Capaian Kinerja 2013	Target Tahun 2015
		Realisasi	Realisasi	Target	Realisasi		
1	Persentase partisipasi masyarakat dalam Pemilu, Pilpres, Pilkada (pembinaan politik daerah)	---	66,70%	74,67%	79,21%	106%	75,00%
2	Tingkat pelanggaran dalam pemilu	---	0	0	0	100%	0 pelanggaran
Rata – rata capaian kinerja						103,04%	

Sumber : Badan Kesbangpolimas Kota Magelang, 2014 data diolah

Realisasi partisipasi masyarakat dalam pemilihan umum di Kota Magelang pada tahun 2014 adalah sebesar 79,21%, dari target 74,67% atau capaian kinerja sebesar 106,08% menunjukkan bahwasannya tingkat kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam Pemilu di Kota Magelang cukup memuaskan.

Realisasi dana yang digunakan untuk mencapai sasaran tersebut sebesar Rp. 192.038.900.000,00 dari anggaran sebesar Rp. 424.477.000,00 atau 45,24% dari target. Capaian indikator kinerja sasaran rata-rata sebesar 100%. Jika persentase rata-rata capaian kinerja sasaran sebesar 100% dibandingkan dengan persentase realisasi keuangan sebesar 45,24%, maka dapat diketahui bahwa terdapat efisiensi penggunaan sumber daya dalam mencapai sasaran tersebut.

### 4. Terwujudnya pembinaan terhadap LSM, Ormas dan OKP

Pembinaan terhadap Lembaga Swadaya Masyarakat, Organisasi Kemasyarakatan, maupun Organisasi Kepemudaan bertujuan mempererat jalinan silaturahmi, komunikasi serta hubungan kerjasama antara Pemerintah Daerah dengan Ormas dan LSM, dan sebagai wahana untuk menumbuhkembangkan nilai-nilai wawasan kebangsaan serta menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan bangsa. Indikator dari sasaran terwujudnya pembinaan terhadap LSM, Ormas dan OKP adalah jumlah ormas yang mengikuti kegiatan wawasan kebangsaan di tingkat provinsi dan nasional. Adapun capaian kinerja dari indikator tersebut adalah sebesar 163% atau 26 ormas mengikuti kegiatan wawasan

kebangsaan di tingkat provinsi dan nasional, lebih besar dari 16 ormas yang direncanakan di tahun 2014. Capaian kinerja untuk indikator sasaran sebagai berikut:

No	Indikator Sasaran	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014		Capaian Kinerja 2014	Target Tahun 2015
		Realisasi	Realisasi	Target	Realisasi		
1	Jumlah ormas yang mengikuti kegiatan wawasan kebangsaan di tingkat Provinsi dan Nasional	14 ormas	25 ormas	16 ormas	26 ormas	162,50%	15 ormas

Sumber : Badan Kesbangpolimas Kota Magelang, 2014 data diolah

Realisasi dana yang digunakan untuk mencapai sasaran tersebut sebesar Rp. 57.478.000,00 dari anggaran sebesar Rp. 60.604.000,00 atau 94,84% dari target. Capaian indikator kinerja sasaran rata-rata sebesar 162,50%. Jika persentase rata-rata capaian kinerja sasaran sebesar 162,50% dibandingkan dengan persentase realisasi keuangan sebesar 94,84%, maka dapat diketahui bahwa terdapat efisiensi penggunaan sumber daya dalam mencapai sasaran tersebut.

#### 5. Terwujudnya masyarakat yang hidup dengan dasar norma-norma agama.

Indikator dari sasaran terwujudnya masyarakat yang hidup dengan dasar norma-norma agama adalah adanya frekuensi koordinasi forum umat beragama dan dialog antar umat agama agar tercipta iklim sejuk dan kondusif serta memantapkan persatuan dan kesatuan bangsa dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia. Capaian indikator kinerja sasaran dengan rincian sebagai berikut :

No	Indikator Sasaran	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014		Capaian Kinerja 2014	Target Tahun 2015
		Realisasi	Realisasi	Target	Realisasi		
1	Frekuensi koordinasi FKUB dan dialog antar umat agama	3 keg.	2 keg.	3 keg.	4 keg.	133,33%	

Sumber : Badan Kesbangpolimas Kota Magelang, 2014 data diolah

#### 6. Terwujudnya peningkatan ketertiban dan keamanan masyarakat

Ada beberapa indikator pencapaian sasaran terwujudnya peningkatan ketertiban dan keamanan masyarakat antara lain: Indikator jumlah Linmas per 10.000 penduduk berdasarkan jumlah penduduk Kota Magelang (per Desember 2014) yaitu sebanyak 131.703 jiwa, dengan tingkat capaian kinerja 70,82%; indikator petugas Linmas di Kota Magelang Tahun 2014 terdapat sebanyak 782 personil dari 916 personil yang di targetkan, sehingga capaian kinerja sebesar 85,37%. Dari data tersebut maka cakupan rasio petugas Linmas Kota Magelang adalah sebesar 0,77 atau sebesar 85,56%; untuk indikator jumlah Pos Keamanan Lingkungan (Poskamling) per jumlah Kelurahan tahun 2014 yaitu sebanyak 262 poskamling, yang meliputi 113 poskamling aktif, 65 poskamling cukup aktif, dan 84 poskamling kurang aktif, dengan capaian kinerja sebesar 118,54% atau 15,41 per tiap kelurahan; untuk indikator jumlah Polisi Pamong Praja per 10.000 penduduk, mengacu pada data penduduk Kota per desember 2014 sebesar 131.703 jiwa dan jumlah polisi pamong praja sebanyak 59 orang, maka capaian kinerja ini adalah sebesar 4,47 atau sebesar 111,75% dari target yang ditetapkan.

Berbagai indikator kinerja dalam pencapaian sasaran terwujudnya peningkatan ketertiban dan keamanan masyarakat adalah :

No	Indikator Sasaran	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014		Capaian Kinerja 2014	Target Tahun 2015
		Realisasi	Realisasi	Target	Realisasi		
1	Jumlah Polisi Pamong Praja per 10.000 penduduk	4,42%	4,51%	4	4	100,00%	7
2	Jumlah Linmas per 10.000 penduduk	56,51%	59,77%	83,85	59,38	70,82%	84,62
3	Petugas Linmas di Kota	740%	782%	916	782	85,37%	1.100 orang
4	Jumlah Pos Kamling aktif per jumlah Kelurahan	15,41%	15%	13	15,41	118,54%	13 unit
5	Pengakuan Perda dan Peraturan KDH yang berkaitan dengan ketertiban umum dan ketenteraman masyarakat	---	5 keg.	5	5	100,00%	10
Rata-rata capaian kinerja						94,95%	

Sumber : Badan Kesbangpolimas Kota Magelang, 2014 data diolah

Realisasi dana yang digunakan untuk mencapai sasaran tersebut sebesar Rp. 738.624.800,00 dari anggaran sebesar Rp. 776.440.000,00 atau 95,13% dari target. Capaian indikator kinerja sasaran rata-rata sebesar 94,45%.

#### 7. Terwujudnya peningkatan profesionalitas aparat kamtibmas, satlinmas, SAR, Satpol PP

Adapun untuk indikator dari sasaran terwujudnya peningkatan profesionalisme aparat Kamtibmas, Satlinmas, SAR dan Satuan Polisi Pamong Praja pada tahun 2014 diwujudkan melalui pelatihan tenaga pengendali bencana yang bertujuan agar aparat mampu cepat tanggap, baik dalam memberikan pertolongan baik untuk dirinya sendiri maupun masyarakat disekitarnya, serta diharapkan mampu berkoordinasi dan bekerjasama dengan pihak-pihak yang terlibat langsung dalam penanggulangan bencana khususnya di wilayah Kota Magelang. Adapun jumlah aparat Kamtibmas, Satlinmas, SAR dan Satuan Polisi Pamong Praja yang mendapatkan diklat linmas/kamtibmas/SAR/Satuan Polisi Pamong Praja sebanyak 85 orang dari 100 orang yang di targetkan. Capaian kinerja untuk indikator sasaran sebagai berikut:

No	Indikator Sasaran	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014		Capaian Kinerja 2013	Target Tahun 2015
		Realisasi	Realisasi	Target	Realisasi		
1	Jumlah aparat yg mendapatkan diklat linmas/ kamtibmas/SAR/Satpol PP	97 keg.	295 keg.	100 orang	85 orang	85%	150 orang

Sumber : Badan Kesbangpolimas Kota Magelang, 2014 data diolah

Realisasi dana yang digunakan untuk mencapai sasaran tersebut sebesar Rp. 410.040.850,00 dari anggaran sebesar Rp. 444.440.000,00 atau 92,26% dari target. Capaian indikator kinerja sasaran rata-rata sebesar 85%.

## 8. Terwujudnya peningkatan pemahaman dan kemampuan aparaturnya dan masyarakat menanggapi resiko korban bencana

Ada beberapa indikator untuk mewujudkan sasaran peningkatan pemahaman dan kemampuan aparaturnya dan masyarakat mengenai resiko korban bencana antara lain: Tersedianya satuan perlindungan masyarakat inti penanggulangan bencana, target yang ditetapkan sebesar 62 orang, dimana capaian kinerja indikator tersebut sebesar 100%; Frekuensi sosialisasi dan pelatihan penanggulangan bencana dengan target sebesar 2 kali dengan capaian kinerja sebesar 100%;

Adapun rincian capaian indikator kinerja sebagai berikut:

No	Indikator Sasaran	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014		Capaian Kinerja 2014	Target Tahun 2015
		Realisasi	Realisasi	Target	Realisasi		
1	Tersedianya Satlinmas inti penanggulangan bencana	60 orang	62 orang	90 orang	62 orang	69%	90
2	Cakupan pelayanan bencana kebakaran Kota	1 mobil : 26000	100%	1 mobil : 21.000	1 mobil : 21.667	96,82%	1 mobil : 26.000
3	Frekuensi sosialisasi dan pelatihan menghadapi resiko bencana	2	3	3	2	67%	3
4	Tingkat waktu tanggap daerah layanan Wilayah Manajemen Kebakaran (Response Time Rate)	100%	100%	100%	100%	100%	100%
Rata-rat capaian kinerja						83,09%	

Sumber : Badan Kesbangpolimas Kota Magelang, 2014 data diolah

Realisasi dana yang digunakan untuk mencapai sasaran tersebut sebesar Rp. 24.799.000,00 dari anggaran sebesar Rp. 24.799.000,00 atau 100% dari target. Capaian indikator kinerja sasaran rata-rata sebesar 83,09%.

## B. REALISASI ANGGARAN

Hasil penggunaan biaya untuk mencapai sasaran strategis tahun 2014 sesuai dengan Perjanjian Kinerja tahun 2014, untuk mencapai 105 sasaran strategis dianggarkan sebesar Rp. 318.770.114.705,00 dan terrealisasi sebesar Rp. 251.384.018.651,00 atau 83,38%.

Misi	Sasaran	Indikator	Anggaran	Realisasi	% Anggaran	% Rata-rata capaian kinerja sasaran	Ket.	
1	2	3	4	5	6	7	8	
1	1	Meningkatnya pengelolaan administrasi perkantoran dengan baik dan tertib dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan yang professional menuju pelayanan publik yang prima	7	94.673.770.705	78.624.452.916	83,05%	87,86%	efisien
	2	Terwujudnya pemerintahan yang bersih, responsif, bertanggungjawab dan akuntabel	7	3.522.132.000	2.634.156.999	74,79%	105,77%	efisien

M i s i	Sasaran	Indikator	Anggaran	Realisasi	% Anggaran	% Rata-rata capaian kinerja sasaran	Ket.	
1	2	3	4	5	6	7	8	
3	Diwujudkanny pelayanan publik yang cepat, transparan, dan adil	13	1.136.343.000	1.020.069.425	89,77%	93,90%	efisien	
4	Perlakuan aparatur yang mencerminkan nilai-nilai good governance (adil, transparan, penegakan hukum, menghormati ham) dalam memberikan pelayanan publik	3	80.676.000	77.882.175	96,54%	132,35%	efisien	
5	Terwujudnya peningkatan kualitas dokumen perencanaan pembangunan daerah yang partisipatif dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan publik	10	2.590.280.000	2.349.986.176	90,72%	122,08%	efisien	
6	Terciptanya hubungan resiprositas (timbal balik) antara pemerintah, DPRD, dunia usaha, masyarakat berbasis demokrasi dan transparansi informasi (penghormatan hak asasi, penegakkan hukum, dan pemenuhan kewajiban tanggungjawab pada publik)	7	20.218.998.000	16.819.906.294	83,19%	100,71%	efisien	
7	Terwujudnya peningkatan penegakan hukum dan kepastian hukum yang adil bagi semua	4	112.362.000	83.028.600	73,89%	108,33%	efisien	
8	Terwujudnya ketaatan pemerintahan daerah pada peraturan perundang-undangan	2	389.792.000	261.101.600	66,98%	100,00%	efisien	
2	1	Terciptanya keterpaduan sumber pendanaan baik dari pusat, provinsi dan daerah terdiri dari	1	415.887.000	404.893.300	97,36%	41,00%	tidak efisien
	2	Terkelolanya aset-aset daerah	2	882.897.000	730.765.125	82,77%	100,00%	efisien
	3	Terciptanya kemudahan akses pendanaan melalui lembaga-lembaga keuangan serta membangun kemitraan dalam memanfaatkan skema pendanaan al: Kerjasama pemerintah dan swasta (KPS)/Public Private Partnership (PPP), Corporate Social Responsibility (CSR) dan donasi/zakat)	6	194.042.000	187.205.000	96,48%	102,58%	efisien
	4	Terwujudnya intensifikasi dan ekstensifikasi pajak dan retribusi daerah	3	218.287.000	113.775.910	52,12%	226,00%	efisien
	5	Terciptanya kerjasama antar daerah dalam hal investasi	1	63.812.000	60.534.750	94,86%	100,00%	efisien
	6	Terciptanya iklim investasi dan realisasi investasi	2	597.185.000	563.178.150	94,31%	221%	efisien
	7	Terwujudnya kemudahan pelayanan dalam mendorong peluang investasi di daerah	3	8.999.000	8.999.000	100,00%	187,67%	efisien
	8	Terbangunnya kepercayaan/komitmen antara stakeholder dengan dunia usaha	5	389.792.000	261.101.600	66,98%	125,40%	efisien



M i s i	Sasaran	Indikator	Anggaran	Realisasi	% Anggaran	% Rata-rata capaian kinerja sasaran	Ket.
1	2	3	4	5	6	7	8
9	Terwujudnya pengembangan infrastruktur kawasan strategis dalam rangka mendukung peningkatan perekonomian kota	1	58.150.000	53.274.000	91,61%	300,00%	efisien
10	Terbangunnya kemitraan dengan memanfaatkan skema pendanaan melalui Kerjasama pemerintah dan swasta PES (Payment for Ecological/Environment Services = imbal jasa lingkungan)	1	15.155.000	15.055.000	99,34%	100,00%	efisien
11	Terwujudnya identifikasi investasi swasta	3				111,00%	efisien
12	Tersedianya data dan informasi ketenagakerjaan yang aksesibel dan akurat	1	269.770.000	253.718.280	94,05%	100,00%	efisien
13	Terwujudnya pembangunan BLK di tingkat Kota	1	3.237.095.000	5.405.000	0,17%	100,00%	efisien
14	Tercapainya peningkatan jumlah penempatan tenaga kerja	5	138.485.000	129.893.500	93,80%	185,91%	efisien
15	Tercapainya peningkatan kualitas dan produktivitas tenaga kerja	6	138.485.000	129.893.500	93,80%	190,55%	efisien
16	Terwujudnya perlindungan pengembangan lembaga ketenagakerjaan	3	53.539.000	48.325.450	90,26%	203,52%	efisien
17	Terwujudnya pembinaan dan pengawasan ketenagakerjaan	4	156.534.000	131.107.500	83,76%	237,50%	efisien
18	Terwujudnya peran serta dan partisipasi lembaga-lembaga pendidikan dalam penyiapan kualitas tenaga kerja	1	10.803.000	10.353.000	95,83%	92,86%	tidak efisien
19	Terwujudnya peningkatan kesejahteraan pekerja	3	920.930.000	894.660.100	97,15%	93,83%	tidak efisien
20	Terciptanya wirausaha baru	1	279.616.000	267.225.000	95,57%	320,00%	efisien
21	Terlindunginya hak-hak keselamatan tenaga kerja	2	61.094.000	55.658.900	91,10%	172,87%	efisien
3	1 Terwujudnya penambahan pelaku usaha di sektor riil (berbagai bidang usaha)	1	9.391.548.000	1.378.331.390,00	14,68%	237,92%	efisien
	2 Terwujudnya peningkatan akses permodalan bagi pelaku usaha ekonomi kerakyatan	1	810.424.000	735.259.100	90,73%	78,26%	tidak efisien
	3 Tersedianya kawasan PKL yang tertata sesuai rencana tata ruang	1	174.043.000	153.040.720	87,93%	117,75%	efisien
	4 Terwujudnya peningkatan kemampuan kelembagaan PKL sebagai potensi ekonomi kerakyatan	2	73.821.000	73.407.410	99,44%	100,00%	efisien
	5 Tersedianya pangan yang cukup baik dari segi jumlah maupun mutunya, aman, merata, halal dan terjangkau oleh daya beli masyarakat	7	26.280.000	18.607.700	70,81%	94,27%	efisien

M i s i	Sasaran	Indikator	Anggaran	Realisasi	% Anggaran	% Rata-rata capaian kinerja sasaran	Ket.
1	2	3	4	5	6	7	8
6	Terwujudnya peningkatan kualitas konsumsi pangan masyarakat melalui gerakan percepatan diversifikasi konsumsi pangan berbasis sumber daya lokal	3	195.241.000,00	193.716.000,00	99,22%	100,64%	efisien
7	Terwujudnya peningkatan produktifitas UMKM melalui pemanfaatan teknologi dan pemenuhan sarana prasarana usaha	2	1.609.585.000	1.106.863.520	68,77%	100,00%	efisien
8	Terwujudnya peningkatan kapasitas kelembagaan koperasi sesuai dengan jati diri koperasi	2	209.011.000	186.905.900	89,42%	111,00%	efisien
9	Terwujudnya perluasan pangsa pasar UMKMK	4				76,00%	efisien
10	Terwujudnya peningkatan jumlah UMKM dan daya saing usaha	2				312,50%	efisien
11	Terwujudnya peningkatan volume fasilitasi kredit yang bisa diakses UMKMK	1	27.860.000	27.669.300	99,32%	209,74%	efisien
12	Terwujudnya SDM pertanian, peternakan dan perikanan yang berkualitas	3	1.350.000.000	1.243.429.200	92,11%	110,45%	efisien
13	Terwujudnya peningkatan jenis usaha agribisnis	1				70,00%	efisien
14	Terfasilitasinya pengolahan hasil, pasca panen dan pemasaran	2	3.632.008.000	2.544.389.944	70,05%	100,00%	efisien
15	Termanfaatkannya tanah bengkok untuk pengembangan agribisnis	1				100,00%	efisien
16	Tersusunnya strategi optimalisasi pemanfaatan lahan sawah untuk agribisnis tanaman pangan	1	45.575.000	44.150.000	96,87%	100,00%	efisien
17	Terwujudnya peningkatan kualitas dan kuantitas produksi pertanian (pertanian, peternakan, perikanan dan kelautan)	1				65,00%	efisien
18	Terwujudnya peningkatan produk hasil ternak baik secara kuantitas dan kualitas	7	708.840.000	678.362.375	95,70%	120,45%	efisien
19	Terwujudnya peningkatan pelayanan kesehatan hewan dan kesmavet	2	440.300.000	428.408.100	97,30%	150,29%	efisien
20	Teridentifikasinya kondisi sosial ekonomi petani Kota Magelang	1	132.682.000	127.778.850	96,30%	116,30%	efisien
21	Terwujudnya intensifikasi pertanian dengan menggunakan varietas unggul baru	1	865.976.000	819.729.825	94,66%	104,55%	efisien
22	Terwujudnya penurunan serangan OPT	1	7.500.000	7.499.100	99,99%	100,00%	efisien
23	Tersedianya benih/bibit berkualitas	2	257.300.000	252.452.900	98,12%	238,38%	efisien
24	Terwujudnya peningkatan penggunaan sarana dan prasarana produksi komoditas pangan	1	218.203.000	212.160.000	97,23%	100,00%	Efisien

M i s i	Sasaran	Indikator	Anggaran	Realisasi	% Anggaran	% Rata-rata capaian kinerja sasaran	Ket.
1	2	3	4	5	6	7	8
	25	Terwujudnya perlindungan hutan	645.132.000	606.341.300	93,99%	68,63%	tidak efisien
4	1	Tersedianya kelengkapan Rencana Tata Ruang dari RTRW, RDTRK, RTH dan RTBL				1,0622222 22	
	2	Terwujudnya Peningkatan kualitas Prasarana/ infrastruktur Perkotaan	446.015.000	405.521.100	90,92%	105,33%	efisien
	3	Terwujudnya Pengembangan Infrastruktur perumahan	446.015.000	405.521.100	90,92%	100,50%	efisien
	4	Terwujudnya Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup	19.837.264.000	16.617.192.069	83,77%	108,04%	efisien
	5	Terwujudnya Pengembangan Infrastruktur Kawasan Strategis	1.462.030.000	216.025.500	14,78%	100,00%	efisien
	6	Terwujudnya Peningkatan Kualitas Infrastruktur Transportasi Angkutan Darat	7.405.975.000	5.983.575	0,08%	114,03%	efisien
	7	Terwujudnya prasarana komunikasi dan informasi masyarakat yang berkelanjutan	4.568.000.000	4.019.881.596	88,00%	100,85%	efisien
	8	Tercapainya peningkatan daya saing dan daya jual destinasi pariwisata guna meningkatkan pelayanan yang lebih baik kepada wisatawan				1305,03%	efisien
	9	Terdatanya lembaga/kelompok seni dan budaya				100,00%	efisien
	10	Terwujudnya pembinaan lembaga/ kelompok seni dan budaya				172,87%	efisien
	11	Terpeliharanya Museum dan peninggalan purbakala, serta cagar budaya				98,61%	efisien
	12	Terwujudnya peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan				131,83%	efisien
	13	Meningkatnya pengembangan kreativitas dan inovasi teknologi terapan masyarakat				111,30%	efisien
	14	Terwujudnya pengembangan kegiatan ekonomi masyarakat				81,45%	efisien
	15	Terwujudnya review pokjanal orientasi kader dan pemilihan posyandu berprestasi				62,26%	efisien
	16	Meningkatnya koordinasi dan kinerja TKPK secara sinergis				100,00%	efisien
	17	Terwujudnya peningkatan kualitas program PNPM				100,00%	efisien
	18	Terlaksananya PMTAS				202,25%	efisien
	19	Terwujudnya Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan anak				372,42%	efisien
5	1	Terwujudnya peningkatan kualitas dan kuantitas sumber daya kesehatan	97.900.096.000	90.462.888.367	92,40%	112,75%	efisien

M i s i	Sasaran	Indikator	Anggaran	Realisasi	% Anggaran	% Rata-rata capaian kinerja sasaran	Ket.	
1	2	3	4	5	6	7	8	
5	2	Terwujudnya peningkatan kualitas sarana dan prasarana kesehatan	18	5.279.380.000	4.846.650.500	91,80%	319,39%	efisien
	3	Terwujudnya peningkatan upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat	23	16.532.395.000	11.223.235.080	67,89%	104,91%	efisien
	4	Terwujudnya peningkatan gizi masyarakat	10	107.121.000	100.177.973	93,52%	92,00%	tidak efisien
	5	Terwujudnya pengurangan kasus penyakit menular	14				634,43%	efisien
	6	Terwujudnya peningkatan ketersediaan obat dan perbekalan kesehatan	1	2.312.278.000	1.917.531.227	82,93%	100,00%	tidak efisien
	7	Terwujudnya peningkatan jaminan keamanan obat dan makanan bagi kesehatan masyarakat	3				83,33%	efisien
	8	Terwujudnya peningkatan cakupan jaminan pemeliharaan kesehatan keluarga miskin dan masyarakat rentan	6	42.900.000	42.896.300	99,99%	78,33%	tidak efisien
	9	Terwujudnya peningkatan kemandirian masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan	2	15.500.000	14.197.000	91,59%	99,73%	efisien
	10	Terciptanya lingkungan hidup yang sehat	9	333.031.000	323.664.900	97,19%	106,00%	efisien
	11	Terkendalinya pertumbuhan penduduk serta meningkatnya keluarga yang berkualitas dan sejahtera	28				111,89%	efisien
	12	Terwujudnya peningkatan pelayanan dan rehabilitasi kesejahteraan sosial	4	238.975.000	199.150.300	83,34%	76,75%	tidak efisien
	13	Terwujudnya peningkatan pembinaan eks penyandang penyakit sosial	5	181.183.000	126.784.900	69,98%	1,14	efisien
	14	Terwujudnya peningkatan pemerataan, akses dan mutu pendidikan anak usia dini (PAUD)	7				99,59%	efisien
	15	Terwujudnya peningkatan pemerataan, akses dan mutu pendidikan Dasar	53				100,77%	efisien
	16	Terwujudnya peningkatan pemerataan, akses, mutu, relevansi dan daya saing jenjang pendidikan menengah	29	6.069.890.000	3.193.530	0,05%	108,48%	efisien
	17	Terwujudnya peningkatan pemerataan, akses, mutu, relevansi dan daya saing pendidikan Non formal dan Informal	10				100,72%	efisien
	18	Terwujudnya peningkatan pemerataan, akses, mutu, relevansi dan daya saing pendidikan Khusus	8				100,00%	efisien
	19	Terwujudnya peningkatan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan	20	1.204.493.000	1.008.039.000	83,69%	92,30%	efisien
	20	Terwujudnya peningkatan tata kelola, akuntabilitas dan pencitraan publik pada penyelenggaraan pendidikan	4				114,00%	efisien

M i s i	Sasaran	Indikator	Anggaran	Realisasi	% Anggaran	% Rata-rata capaian kinerja sasaran	Ket.
1	2	3	4	5	6	7	8
	21 Terwujudnya peningkatan wawasan kebangsaan, kearifan lokal dan kesetaraan gender dalam penyelenggaraan pendidikan	3				112,09%	efisien
	22 Terwujudnya peningkatan minat baca masyarakat	4	844.145.000	833.955.200	98,79%	100,00%	efisien
	23 Terwujudnya peningkatan kualitas dan partisipasi generasi muda dalam pembangunan daerah	7				106,28%	efisien
	24 Terwujudnya pembibitan, pembinaan, pemanduan olah raga secara kontinyu	14				97,90%	efisien
6	1 Terwujudnya peningkatan kesadaran wawasan kebangsaan masyarakat	2	129.996.000	127.996.000	98,46%	100,00%	efisien
	2 Terwujudnya kelancaran pelaksanaan Pemilihan Umum Presiden, Legislatif, dan Kepala Daerah	1	26.433.000	26.443.000	100,04%	100,00%	tidak efisien
	3 Terwujudnya peningkatan pembinaan politik daerah	2	424.477.000	192.038.900	45,24%	103,04%	efisien
	4 Terwujudnya pembinaan terhadap LSM, Ormas dan OKP	1	60.604.000	57.478.000	94,84%	162,50%	efisien
	5 Terwujudnya masyarakat yang hidup dengan dasar norma-norma agama	1				133,33%	efisien
	6 Terwujudnya peningkatan ketertiban dan keamanan masyarakat	5	776.440.000	738.624.800	95,13%	94,95%	tidak efisien
	7 Terwujudnya peningkatan profesionalitas aparat kamtibmas, satlinmas, SAR, Satpol PP	1	444.440.000	410.040.850	92,26%	85,00%	tidak efisien
	8 Terwujudnya peningkatan pemahaman dan kemampuan aparatur dan masyarakat menangani resiko korban bencana	4	24.799.000	24.799.000	100,00%	83,09%	tidak efisien
	<b>Jumlah</b>		<b>318.770.114.705</b>	<b>251.384.018.651</b>	<b>83,38%</b>	<b>141,39%</b>	<b>efisien</b>

Pada tahun 2014, Pemerintah Kota Magelang, melaksanakan tugas pembantuan di SKPD Dinas Kesehatan Kota Magelang dan Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Sosial dengan uraian sebagai berikut :

No.	SKPD	Program/Kegiatan	Anggaran	Realisasi Fisik (%)	Realisasi keuangan (%)	Keterangan
1.	Dinas Kesehatan Kota Magelang	Program Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak  Kegiatan Pengaturan, Pembinaan, Pengawasan dan Pelaksanaan Penataan Bangunan dan Lingkungan, Pengelolaan gedung dan Negara Rumah Tangga	523.550.000	100,00	99,97	Efisien

No.	SKPD	Program/Kegiatan	Anggaran	Realisasi Fisik (%)	Realisasi keuangan (%)	Keterangan
2.	Dinas Tenaga Kerja Transmigrasi dan Sosial kota Magelang	Program Penempatan dan Perluasan Kesempatan Kerja  Kegiatan Pengembangan dan Peningkatan Perluasan Kesempatan Kerja	398.535.000	100,00	100,00	efisien